

**RESEPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI  
DI KABUPATEN BANYUMAS TERHADAP CERPEN REMAJA  
“MAAFKAN AKU IBU” KARYA HERAWATI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh  
**Aning Fiftiani**  
NIM 09201241066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten  
Banyumas terhadap Cerpen Remaja "Maafkan Aku Ibu" Karya Herawati* ini  
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2013

Pembimbing I

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

NIP 19670204 199203 1 002

Yogyakarta, Oktober 2013

Pembimbing II,

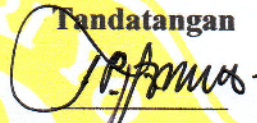
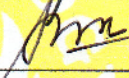
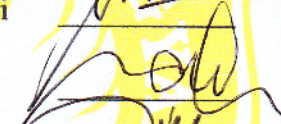
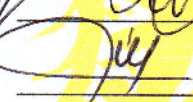
Dra. Sudiati, M.Hum.

NIP 19650924 199303 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap Cerpen Remaja "Maafkan Aku Ibu" Karya Herawati* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 25 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Hartono, M. Hum.	Ketua Penguji		<u>30 Oktober 2013</u>
Dra. Sudiati, M. Hum.	Sekretaris Penguji		<u>30 Oktober 2013</u>
Dr. Wiyatmi, M. Hum.	Penguji I		<u>28 Oktober 2013</u>
Dr. Maman Suryaman, M. Pd.	Penguji II		<u>30 Oktober 2013</u>

Yogyakarta, 30 Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Aning Fiftiani

NIM : 09201241066

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Penulis,



Aning Fiftiani



## MOTTO

- ❖ Berteguh hatilah kamu dan sebutlah nama Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung (Q.S. Al-anfal: 45)
- ❖ Seorang profesional adalah seseorang yang biasa melakukan pekerjaan terbaiknya ketika ia tidak merasa menyukainya (*Alistair Cooke*)
- ❖ Jika keajaiban itu ada, maka ia adalah nama lain dari kerja keras (*Kang T. Joon*)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya sederhana ini kepada.

- ❖ Kedua Orang Tua, Ayahanda Nuridin dan Ibunda Sutini terima kasih atas dukungannya selama ini. Maaf atas kelulusan yang agak terlambat.
- ❖ *Mbakyuku* tercinta, Nur Fitriani, S.Kep.,Ns. terima kasih atas dukungan dan kelembutan yang selalu diberikan. Serta adikku, Hanif Khaerul Amin yang selalu memberi warna dalam hidupku. Semoga kita menjadi anak yang sukses dengan cara kita masing-masing dan bisa menjadi kebanggaan orang tua kita.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Maman Suryaman, M. Pd. dan Dra. Sudiati, M. Hum, yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua sekolah yang telah memberikan izinnya untuk menimba ilmu dari kegiatan penelitian yang saya laksanakan. Terima kasih atas segala bimbingan dan waktu yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman meningkatkan pembelajaran kompetensi bersastra yang tidak hanya memahami namun terdapat apresiasi di dalamnya sehingga siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan.

Akhirnya ucapan terima kasih sampaikan kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih untuk, sahabatku Ana Dwi Lestari, para putri Aspola, dan semua warga PBSI L 2009, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan yang telah diberikan.



Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,     Oktober 2013  
Penulis

Aning Fiftiani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoritis .....	5
2. Manfaat Praktis .....	5
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>7</b>
A. Deskripsi Teoritis .....	7
1. Resepsi Sastra .....	7
2. Cerita Pendek .....	15

B. Penelitian yang Relevan .....	17
C. Kerangka Pikir .....	19
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Desain Penelitian .....	21
B. Subjek Penelitian .....	22
1. Populasi .....	22
2. Sampel .....	22
C. Teknik Pengumpulan Data .....	24
D. Instumen Penelitian .....	25
E. Uji Coba Instrumen.....	27
1. Uji Validitas Instrumen .....	28
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	33
1. Resepsi Siswa terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Dilihat dari Faktor Kebaharuan Cerita .....	36
2. Resepsi Siswa terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Dilihat dari Faktor Dampak yang Ditimbulkan Cerita.....	39
3. Resepsi Siswa terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Dilihat dari Faktor Desain Cerita.....	42
B. Pembahasan.....	44
1. Resepsi Siswa terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Dilihat dari Faktor Kebaharuan Cerita.....	45
2. Resepsi Siswa terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Dilihat dari Faktor Dampak yang Ditimbulkan Cerita.....	51
3. Resepsi Siswa terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Dilihat dari Faktor Desain Cerita.....	57



BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	68

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Daftar Nama Sekolah yang Menjadi Sampel Penelitian.....	24
Tabel 2 : Daftar Kelas Sampel Setiap Sekolah.....	24
Tabel 3 : Penskoran nilai angket.....	26
Tabel 4 : Klasifikasi Kategori.....	29
Tabel 5 : Perhitungan Normatif Kategori Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Karya Herawati .....	30
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Resepsi Siswa.....	33
Tabel 7 : Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Mengenai Resepsi Siswa.....	34
Tabel 8 : Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” .....	35
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Kebaharuan Cerpen.....	36
Tabel 10 : Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Mengenai Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Kebaruan Cerita.....	37
Tabel 11 : Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Kebaruan Cerita.....	38
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Dampak yang Dimbulkan Cerita terhadap Pembaca.....	39
Tabel 13 : Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Mengenai Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Dampak yang Ditimbulkan Cerita terhadap Pemabaca.....	40
Tabel 14 : Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Dampak yang Ditimbulkan Cerita terhadap Pembaca.....	41

Tabel 15	: Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Desain Cerita.....	42
Tabel 16	: Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Mengenai Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Desain.....	43
Tabel 17	: Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Desain Cerita.....	43
Tabel 18	: Perbandingan Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu”.....	61



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Uraian Penggeneralisasian dari Populasi .....	23
Gambar 2 : Histogram Resepsi Siswa.....	34
Gambar 3 : Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Karya Herawati.....	35
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Kebaruan Cerita.....	37
Gambar 5 : Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Kebaruan Cerita.....	38
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Dampak yang Ditimbulkan Cerita terhadap Pembaca...	40
Gambar 7 : Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Dampak yang Ditimbulkan Cerita terhadap Pembaca.....	41
Gambar 8 : Histogram Distribusi Frekuensi Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Desain Cerita.....	42
Gambar 9 : Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Desain Cerita.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Cerpen Maafkan Aku Ibu karya Herawati.....	68
Lampiran 2 : Kisi-kisi Angket Resepsi Siswa untuk Uji Instrumen di SMP Negeri 1 Sidareja.....	73
Lampiran 3 : Angket Uji Coba Instrumen.....	74
Lampiran 4 : Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Instrumen.....	77
Lampiran 5 : Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	80
Lampiran 6 : Hasil Angket Penelitian.....	81
Lampiran 7 : Distribusi Frekuensi Tunggal Penelitian.....	85
Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif.....	88
Lampiran 9 : Daftar Hadir Siswa.....	90
Lampiran 10 : Surat Ijin Penelitian.....	94

**RESEPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI  
DI KABUPATEN BANYUMAS TERHADAP CERPEN REMAJA  
“MAAFKAN AKU IBU” KARYA HERAWATI**

oleh **Aning Fiftiani**  
NIM 09201241066

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu”. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” dilihat dari (1) faktor kebaruan cerita; (2) faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca; dan (3) faktor desain cerita.

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas dengan teknik pengambilan sampel *Cluster Stratified Random Sampling* dan diperoleh 352 responden dari dua belas sekolah. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala *likert*. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan dari 37 pernyataan, lima butir dinyatakan gugur sehingga didapatkan 32 pernyataan yang valid. Koefisien reliabilitasnya sebesar 0,887. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” karya Herawati sebagian besar termasuk kategori “tinggi” yakni sebanyak 246 siswa (67,05%). Hal itu didukung dengan faktor kebaruan cerita yang tinggi (sebesar 69,89%), faktor dampak yang ditimbulkan yang tinggi (57,37%) pula, serta faktor desain cerita yang tinggi (sebesar 59,94%). Dilihat dari indikator-indikator tiap faktor, diketahui bahwa indikator yang memiliki skor paling tinggi adalah resepsi siswa tentang konflik dan klimaks. Selanjutnya pada faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca, indikator yang memiliki skor paling tinggi adalah resepsi siswa tentang emosi. Pada faktor desain cerita, indikator yang memiliki skor paling tinggi adalah resepsi siswa tentang amanat yang disampaikan cerita. Dari data penelitian juga dapat diketahui bahwa sekolah yang memiliki resepsi tinggi adalah SMP Negeri 1 Purwokerto, SMP Negeri 1 Ajibarang, SMP Negeri 1 Sumpiuh, SMP Negeri 1 Jatilawang, dan SMP Negeri 2 Lumbar. Hal itu didukung oleh kualitas sekolah tersebut, baik didukung oleh fasilitas sekolah atau pun guru bahasa Indonesia yang berkualitas.

Kata kunci: Resepsi, Cerpen, Siswa SMP



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat sekarang ini, sebagian besar kurang mengenal karya sastra lagi. Pada umumnya, masyarakat enggan untuk menanyakan atau bahkan membaca sebuah karya sastra. Karya sastra saat ini seperti telah dimakan zaman. Maka dari itu, karya sastra dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu bertujuan agar siswa mengenal lebih jauh, membacanya atau bahkan memberi tanggapan mengenai karya sastra yang diketahuinya.

Salah satu wujud karya sastra adalah cerpen. Menurut Nursisto (2000: 165), cerpen atau cerita pendek adalah cerita pendek dan di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelaku sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca. Cerpen merupakan karya sastra yang dapat dibaca sekali duduk sehingga tidak menyita banyak waktu untuk membacanya. Hal itu menjadikan pembaca lebih menyukai cerpen, karena dapat dibaca sekali duduk dan dapat menyentuh nurani pembaca. Di sekolah, pengenalan terhadap karya sastra khususnya cerpen sudah dimasukkan ke dalam kurikulum. Berdasarkan pengamatan, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VII materi cerpen sudah dikenalkan pada siswa.

Menurut Teeuw (1984: 191) karya sastra sebagai artefak, baru menjelma menjadi objek estetik oleh aktifitas pembaca. Dari pernyataan tersebut dapat

diidentifikasi bahwa kegiatan pembaca seperti menanggapi sebuah karya sastra merupakan hal yang perlu dilakukan. Memberi tanggapan terhadap karya sastra atau sering disebut resepsi sastra merupakan langkah untuk menilai sebuah karya sastra. Penilaian terhadap karya sastra tidak boleh dilihat hanya dari sisi karya sastra atau pengarangnya saja, namun tanggapan pembaca pun memberikan pengaruh terhadap karya sastra tersebut. Namun penelitian resepsi sastra ini masih jarang dilakukan.

Tanggapan pembaca terhadap sebuah karya sastra atau resepsi sastra dapat dilakukan oleh siswa, karena siswa dapat dikategorikan dalam jenis pembaca riil. Pembaca riil adalah pembaca yang tidak berhubungan dalam proses pembuatan karya sastra tersebut, sehingga pembaca riil merupakan pembaca yang baik.

Objek penelitian ini adalah resepsi siswa kelas VII terhadap cerpen. Cerpen yang akan ditanggapi dalam penelitian ini adalah cerpen “Maafkan Aku Ibu” karya Herawati. Cerpen “Maafkan Aku Ibu” merupakan salah satu cerpen dalam kumpulan cerpen *Sekar Boleh Menari* yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Bahasa yang digunakan dalam cerpen tidak terlalu rumit dan mampu membawa pembaca mengikuti emosi dalam cerita. Pelukisan batin tokoh dalam cerpen tersebut dikemas dengan bahasa dan jalan cerita yang baik. Selain itu, amanat yang ingin disampaikan dalam cerpen tersebut sesuai dengan usia siswa kelas VII.

*Setting* penelitian adalah SMP Negeri di Kabupaten Banyumas. Pemilihan *setting* didasarkan pada hal-hal seperti, 1) geografis wilayah Kabupaten

Banyumas yang berbeda-beda seperti dataran rendah dan dataran tinggi atau pun di daerah perkotaan dan pedalaman, 2) tingkat kualitas sekolah yang berbeda-beda; serta 3) tingkat kemampuan siswa Kabupaten Banyumas yang berbeda-beda. Ketiga alasan pemilihan *setting* tersebut akan berpengaruh pada resepsi siswa. Resepsi siswa di daerah dataran tinggi dapat berbeda dengan siswa yang tinggal di dataran rendah. Selain itu, letak sekolah yang dekat dengan pusat pendidikan atau pun taman bacaan seperti perpustakaan yang memadai dapat memberikan resepsi yang berbeda. Dengan pertimbangan isi cerpen “Maafkan Aku Ibu” dan alasan pemilihan *setting* penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen remaja “Maafkan Aku Ibu” karya Herawati.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Perlu diketahui resepsi siswa terhadap karya sastra yang telah dibacanya.
2. Belum diketahuinya resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap Cerpen Remaja “Maafkan Aku Ibu” karya Herawati.
3. Apakah perbedaan geografis suatu daerah dapat menimbulkan resepsi yang berbeda terhadap sebuah karya sastra?
4. Apakah perbedaan kualitas sekolah dapat menimbulkan resepsi yang berbeda terhadap suatu karya sastra?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah, tidak semua permasalahan akan diteliti. Permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen remaja “Maafkan Aku Ibu” Karya Herawati.

### **D. Rumusan Masalah**

Masalah umum yang dikaji adalah bagaimana resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen remaja “Maafkan Aku Ibu” Karya Herawati. Berdasarkan masalah umum ini, dapat dirumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan resepsi siswa terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” berikut.

1. Bagaimanakah resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen remaja ‘Maafkan Aku Ibu’ karya Herawati dilihat dari segi faktor kebaruan cerita.
2. Bagaimanakah resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen remaja ‘Maafkan Aku Ibu’ karya Herawati dilihat dari segi faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca.
3. Bagaimanakah resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen remaja ‘Maafkan Aku Ibu’ karya Herawati dilihat dari segi faktor desain cerita.

### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen remaja “Maafkan Aku Ibu” Karya Herawati dengan perincian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan resepsi siswa SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen remaja ‘Maafkan Aku Ibu’ karya Herawati dilihat dari segi faktor kebaruan cerita.
2. Mendeskripsikan resepsi siswa SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen remaja ‘Maafkan Aku Ibu’ karya Herawati dilihat dari segi faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca.
3. Mendeskripsikan resepsi siswa SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen remaja ‘Maafkan Aku Ibu’ karya Herawati dilihat dari segi faktor desain cerita.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, terbagi dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kajian sastra khususnya kritik sastra dan resepsi sastra.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca dan atau menulis cerpen seperti yang dilakukan Herawati.

- b. Bagi guru, diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih materi karya sastra.
- c. Bagi dunia karya sastra, diharapkan dapat mengenalkan dan mengangkat karya sastra yang dibuat oleh siswa dalam dunia pendidikan. Selain itu, kegiatan resepsi terhadap cerpen remaja karya siswa ini merupakan sebuah bentuk penghargaan terhadap kreativitas siswa.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

Deskripsi teori akan memaparkan dua teori yang mendukung penelitian ini. Kedua teori tersebut yakni mengenai resepsi sastra dan cerpen. Berikut teori mengenai resepsi sastra dan cerpen yang mendukung penelitian ini.

#### **1. Resepsi Sastra**

##### **a. Hakekat Resepsi Sastra**

Estetika resepsi atau resepsi sastra pada dasarnya sudah dimulai sejak tahun 1970-an. Menurut Ratna (2004: 166) resepsi sastra tampil sebagai sebuah teori dominan sejak tahun 1970-an, dengan pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Sebagai jalan keluar untuk mengatasi strukturalisme yang dianggap hanya memberikan perhatian terhadap unsur-unsur.
- 2) Timbulnya kesadaran untuk meningkatkan kembali nilai-nilai kemanusiaan, dalam rangka kesadaran humanisme universal.
- 3) Kesadaran bahwa nilai-nilai karya sastra dapat dikembangkan hanya melalui kompetensi pembaca.
- 4) Kesadaran bahwa keabadian nilai seni disebabkan oleh pembaca.
- 5) Kesadaran bahwa makna terkandung dalam hubungan ambiguitas antara karya sastra dengan pembaca.

Resepsi dianggap penting bagi kerangka kerja studi karena berguna untuk menyelidiki teks sastra dari sudut pandang pembaca. secara definitif, resepsi

sastra berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris) yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca (Ratna, 2004: 165). Dalam arti luas resepsi didefinisikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respon.

Menurut Junus (1985: 1), resepsi sastra diartikan sebagai pemberian makna oleh pembaca terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga pembaca dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Tanggapan tersebut dapat berupa tanggapan aktif atau tanggapan pasif. Tanggapan pasif dapat diartikan bagaimana pembaca memahami sebuah karya sastra. Sementara tanggapan aktif adalah bagaimana pembaca merealisasikan apa yang telah dibacanya.

Pradopo (2003: 206) menyatakan resepsi sastra adalah estetika (ilmu keindahan) yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan atau respsi-resepsi pembaca terhadap karya sastra. Sejak dulu karya sastra selalu mendapat tanggapan-tanggapan dari pembaca baik secara individual atau kelompok. Dalam hal ini, maka pembaca kedudukannya sangat penting karena pembacalah yang menilai baik buruknya sebuah karya sastra.

Pengertian tersebut senada dengan pengertian resepsi sastra menurut Segers (2000: 35) merupakan suatu ujaran yang menyelidiki teks sastra dengan dasar reaksi pembaca yang riil dan mungkin terhadap suatu teks sastra. Pada dasarnya suatu teks sastra akan lebih bernilai apabila mendapat tanggapan dan masukan dari para pembacanya. Kemudian Teeuw (2003: 204) berpendapat bahwa resepsi sastra adalah keterkaitan antara karya sastra dengan perbedaan



horison harapan pembaca yang diwujudkan dalam bentuk tanggapan oleh pembaca.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa resepsi sastra adalah suatu studi sastra yang berdasarkan reaksi pembaca dan tanggapannya terhadap teks sastra karena adanya horison harapan antara pembaca yang satu dengan pembaca yang lain dari periode yang satu ke periode yang lain.

#### **b. Teori Resepsi Sastra**

Abrams (via Teeuw, 2003: 43) mengemukakan bahwa estetika resepsi termasuk dalam pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan yang menitikberatkan perhatian kepada tanggapan pembaca terhadap karya sastra atau pengaruh karya sastra kepada pembaca. Berhasil tidaknya karya sastra cenderung dijadikan sebagai penilaian dalam penilaian ini. Oleh karena itu, karya sastra dianggap dan dinilai berdasarkan hubungannya dengan efek pada masyarakat.

Karya sastra dapat dikatakan bernilai dan bermakna apabila mendapat tanggapan dari pembaca. dari waktu ke waktu tanggapan itu tidak selalu sama. Menurut Jauss (via Pradopo, 2003: 209) menyatakan bahwa apresiasi pembaca pertama terhadap sebuah karya sastra akan dilanjutkan dan diperkaya melalui tanggapan-tanggapan yang lebih lanjut dari generasi ke generasi. Dengan adanya tanggapan dari pembaca dari waktu ke waktu maka menjadikan karya sastra itu lebih baik.

Menurut Segers (2000: 38) studi sastra mempunyai kewajiban untuk menggunakan alat-alat pemahaman dan pengukuran untuk menetapkan realisasi pembaca terhadap suatu teks. Ada bermacam-macam varian pendekatan resepsi

sastra yang dikembangkan oleh sejumlah orang dengan model yang berbeda-beda, salah satunya Rien T.Segers. Adapun aspek-aspek yang digali dalam resepsi sastra Segers, yakni aspek intelektual dan aspek emosional. Hal itu didukung pernyataan Junus (1985: 65) berikut,

Dalam penelitian Segers digunakan dua kelompok kriteria, kelompok intelektual dan emosi, masing-masingnya ada enam. Yang termasuk ke dalam kelompok intelektual ialah struktur, penggunaan bahasa, penokohan atau perwatakan, tema, tempo, dan plot. Dan yang termasuk ke dalam kelompok emosi ialah tarikan, emosi, minat, orisinalitas, ketegangan, dan dapat dipercaya.

Lebih lanjut lagi Junus (1985: 67) menyatakan bahwa salah satu hasil penelitian Segers mengenai permasalahan “mungkinkah pembaca menggunakan suatu pola evaluasi yang tetap untuk menilai sastra?”, diperoleh ada tiga faktor yang perlu diperhatikan yaitu 1) faktor kebaruan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa, spontanitas, ketegangan, dan minat; 2) faktor dampak yang berhubungan dengan emosi, dipercaya (atau tidak), penokohan/perwatakan, tarikan, dan tempo; 3) faktor desain yang berhubungan dengan plot, tema, dan struktur.

Resepsi pembaca juga dipengaruhi oleh horison penerimaan dari pembacanya dan tidak hanya dilihat dari aspek sastra dan estetika. Aspek lain yang perlu diperhatikan, menurut Junus (1985: 57-58) yakni (1) hakikat yang ada di sekitar dari pembaca, yang berhubungan dengan seks, pekerjaan, pendidikan tempat tinggal, dan agama; (2) sikap dan nilai yang ada pada pembaca; (3) kompetensi atau kesanggupan bahasa dan sastra pembaca; dan (4) situasi penerimaan seorang pembaca. Selain itu, pengetahuan pembaca mengenai kode

bahasa, kode sastra, dan kode budaya yang dimiliki pembaca juga berpengaruh pada kemampuan pembaca dalam meresepsi sebuah karya sastra.

Estetika resepsi berorientasi pada komunikasi yang menempatkan teks sastra dalam posisi tengah-tengah antara pengarang dan pembaca. Objek studi dari estetika adalah jaringan hubungan antara teks, pembaca, dan pengarang.

Selain menanggapi, menurut Segers (2000: 41) ada dua hal yang paling penting dalam teori resepsi sastra yaitu 'bagian indeterminasi' dan 'horison harapan'. Konsep tersebut sangat penting dalam perkembangan studi sastra yang baru dan sangat bermanfaat. Keduanya merupakan teori dasar yang harus dipahami dalam resepsi sastra. Berikut adalah penjelasan tentang dua dasar teori resepsi tersebut.

### **1) Horison Harapan**

Menurut Pradopo (2003: 201) horison harapan adalah harapan-harapan seorang pembaca terhadap karya sastra. Sebelum pembaca membaca karya sastra, ia harus sudah mempunyai wujud sebuah karya sastra. Maksudnya pembaca itu mempunyai konsep dan pengertian tertentu mengenai sebuah karya sastra. Konsep tersebut berbeda antara pembaca yang satu dan pembaca yang lain.

Horison harapan seseorang berbeda-beda. Perbedaan horison harapan itu ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam menanggapi sebuah karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Segers (2000: 36) bahwa horison harapan disusun oleh tiga kriteria, (1) norma generik yang terkenal yang dipaparkan oleh teks yang dibaca oleh pembaca, (2) pengalaman dan pengetahuan pembaca terhadap keseluruhan teks yang telah dibaca

sebelumnya, dan (3) kontras antara fiksi dan kenyataan, yaitu kemampuan pembaca untuk menerima teks baru di dalam cakrawala harapan yang sempit dan cakrawala pengetahuan hidupnya yang luas.

Pengalaman pembaca mempunyai peranan yang penting dalam menafsirkan karya sastra. Hal itu dikarenakan pengalaman pembaca mempunyai harapan tentang teks sastra yang dibaca pada waktu yang akan datang. Menurut Jauss (via Segers, 2000: 36) nilai sastra sebuah teks terletak pada seberapa jauh teks memenuhi atau melampaui harapan pembaca tertentu pada saat teks ditulis atau diterbitkan. Artinya perbedaan horison harapan sastra dan pemunculan suatu teks baru yang mampu mengubah horison harapan adalah jarak estetis. Jarak estetis adalah tenggang waktu antara pemberian horison penerimaan dengan kemunculan karya baru yang menghasilkan resepsi baru dalam perubahan horison harapan.

Horison harapan dalam studi karya sastra memang sangat penting karena horison harapan merupakan salah satu dasar utama sejarah resepsi dan merupakan kerangka acuan bagi konstruk sistem sastra. Horison harapan penting sebagai kerangka acuan, apabila kerangka acuan yang digunakan tanpa pengalaman dan observasi maka penelitian terhadap karya sastra tidak akan bermakna.

## **2) Indeterminasi**

Dasar teori dalam resepsi sastra selain horison harapan adalah indeterminasi atau adanya ruang kosong yang harus diisi oleh pembaca. Konsep mengenai indeterminasi dikemukakan oleh Wolfgang Iser. Dalam teorinya, Iser

(via Segers, 2000: 41) berbicara tentang efek (kesan) yaitu cara pembaca menanggapi suatu teks secara langsung dan sebuah teks sastra dicirikan oleh indeterminasi atau kesenjangan atau bagian-bagian yang tidak ditentukan. Kesenjangan tersebut merupakan faktor penting efek yang hadir dalam teks untuk diisi pembaca. bagian-bagian tersebut disebut tempat-tempat terbuka di dalam karya sastra.

Menurut Pradopo (2003: 220) ruang kosong atau indeterminasi dalam karya sastra berhubungan erat dengan sifat karya sastra yang mengandung kemungkinan banyak tafsir. Karya sastra merupakan ekspresi jiwa pengarang yang diungkapkan dalam bentuk yang padat. Banyak hal yang tidak dapat disebutkan oleh penyair dalam teks maka pembaca diharapkan mengisi ruang kosong tersebut. Sebagai contoh, dalam karya sastra tersebut cerita tersebut tidak diselesaikan, maksudnya mengambang sehingga pembaca disuruh menduga-duga bagaimana kelanjutan cerita tersebut agar menjadi baik dan menjadi cerita seutuhnya.

Iser (via Segers, 2000: 41) berpendapat bahwa indeterminasi sebagai sebuah proses komunikasi, pada prinsipnya hal itu memerankan dua fungsi: *pertama*, hal-hal itu menandai hubungan skemata tekstual karena ikatan itu sendiri tidak diberikan. Hal itu merupakan tugas pembaca untuk menyusun ikatan-ikatan yang hilang, tidak sekehendak hati berdasarkan 'pengalaman dan pengharapan hidup' miliknya, tetapi berdasarkan kesesuaian dengan stuktur tekstual. *Kedua*, dalam suatu teks literer dunia diciptakan untuk pembaca dari perspektif yang berubah-ubah. Perubahan perspektif ini menimbulkan indeterminasi dan

merupakan tugas pembaca untuk menghubungkan dua perspektif konstitutif agar cocok dengan struktur teks.

### **c. Pembaca dalam Resepsi Sastra**

Dalam teori resepsi sastra, resepsi sastra menempatkan pembaca ke dalam fungsi yang paling penting, karena pembacalah yang menentukan baik buruknya sebuah karya sastra. Menurut Segers (2000: 47-48) secara umum pembaca dikelompokkan ke dalam tiga tipe pembaca yakni pembaca ideal, pembaca implisit, dan pembaca sebenarnya atau riil.

#### **1) Pembaca ideal**

Pembaca ideal menurut Segers (2000: 47) adalah pembaca dalam bentuk satu konstruksi hipotesis yang dibuat oleh ahli teoreti dalam proses interpretasi. Dimungkinkan juga merupakan suatu konstruksi penulis, yakni ketika penulis merancang plotnya. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembaca ideal adalah pembaca yang diidealkan oleh pengarang. Maksudnya pembaca ideal merupakan pembaca yang diangankan oleh pengarang yang menguasai segala sesuatu yang disampaikan oleh pengarang. Misalnya pengarang itu sendiri atau para ahli.

#### **2) Pembaca implisit**

Pembaca implisit adalah keseluruhan susunan indikasi tekstual yang menginstruksikan cara pembaca riil membaca (Segers, 2000: 47). Jadi, pembaca implisit merupakan faktor imanen teks yang memiliki satu jenis ciri tanda, yang sering mendapatkan tanggapan pembaca riil dengan cara yang berbeda-beda.

### 3) Pembaca sebenarnya atau riil

Pembaca riil merupakan pembaca yang terlibat secara nyata dalam proses pembacaan teks tertentu. Selain itu juga merupakan bagian dari hubungan segitiga proses komunikasi sastra yang meliputi pengarang, teks, pembaca.

#### **d. Metode Penelitian Resepsi**

Ada tiga metode dalam penelitian resepsi yakni metode eksperimental, analisis karya sastra, dan kritik sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental. Menurut Teeuw (2003: 171) metode eksperimaantal adalah metode resepsi yang dilakukan dengan cara studi lapang. Caranya yaitu, karya sastra tertentu disajikan kepada pembaca tertentu, baik individual maupun secara kelompok agar mereka memberi tanggapan yang kemudian dianalisis dari segi tertentu. Penelitian eksperimental ini juga dapat dilakukan dengan daftar pertanyaan, kemudian jawaban responden diianalisis secara sistematis dan kuantitatif, dapat pula dipancing analisis yang tak terarah dan bebas, yang kemudian diberikan analisis kualitatif (Teeuw, 2003: 171).

## **2. Cerpen (Cerita Pendek)**

Menurut Nursisto (2000: 165), cerpen atau cerita pendek adalah cerita pendek dan di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelaku sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca. Lebih lanjut lagi Nursisto (2000: 166) menyatakan bahwa cerpen menggambarkan satu peristiwa penting dalam kehidupan seseorang atau beberapa pelakunya memuat misi tertentu yang bersifat sugestif sehingga ketika cerpen selesai dibaca, pembaca akan merenung. Pembaca akan memikirkan, mencari, dan menyimpulkan apa

yang telah disampaikan oleh pengarang. Melalui cerpen, diharapkan hati pembaca akan terketuk dan terbuka cakrawala pandangannya atau menemukan sesuatu yang baru.

Plot atau alur dalam cerpen hanya terdiri dari peristiwa tunggal. Menurut Wiyatmi (2006: 39) plot berdasarkan penyusunan peristiwa dibedakan menjadi plot progresif atau plot kronologis dan plot regresif atau plot *flash back*. Permulaan peristiwa bisa dimulai dari mana saja, tidak selalu dari tahap pengenalan tokoh atau latar. Kalaupun ada pengenalan tokoh atau latar di awal cerita, biasanya tidak terlalu panjang (Nurgiyantoro, 2009: 12). Selain itu, konflik dan klimaks yang ada pada cerpen biasanya bersifat tunggal pula. Cerpen menampilkan konflik secara sederhana, sehingga cerpen membutuhkan waktu yang singkat untuk menyelesaikan bacaannya. Sayuti (2000: 9) menyatakan bahwa cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca.

Nurgiyantoro (2009: 13) mengatakan bahwa cerita yang pendek membuat cerpen hanya berisi satu tema saja. Hal ini berhubungan dengan alur yang juga tunggal dan jumlah tokoh yang terbatas. Penokohan dalam cerpen tidak dikembangkan secara penuh. Penokohnya dikembangkan sesuai dengan konflik yang dihadirkan dan hanya menampilkan satu karakter. Tema yang ada pada cerpen disampaikan melalui dua cara, yaitu penyampaian langsung dan tidak langsung. Penyampaian langsung dilakukan dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian (*telling*). Tema yang disampaikan secara tidak langsung dilakukan dengan cara ragaan (*showing*). Tema ini ditampilkan dalam peristiwa-



peristiwa, konflik, sikap, dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya (Nurgiyantoro, 2009: 339).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian Raja Rani Fitriani yang berbentuk skripsi dengan judul *“Resepsi Pemaknaan Teks Gurindam Dua Belas pada Siswa Kelas XI SMU N 1 Tanjung Pinang, Kepulauan Riau”*. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan metode eksperimental yang berusaha mendeskripsikan resepsi dan pemaknaan siswa kelas XI SMU N 1 Tanjung Pinang terhadap Gurindam Dua Belas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa resepsi siswa kelas XI SMU N 1 Tanjung Pinang terhadap Gurindam Dua Belas termasuk dalam kategori skor sedang. Sebanyak 85,6% siswa menyatakan gurindam dua belas kurang menarik, hal itu disebabkan faktor bahasa yang kurang bisa dipahami serta banyaknya istilah kuno. Selain itu, gurindam dua belas dapat memenuhi horison harapan siswa kelas XI SMU N 1 Tanjung Pinang. 94,44% siswa menyukai gurindam dua belas karena dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Estin Endah Pratiwi yang berbentuk skripsi dengan judul *“Resepsi Anak ‘Komunitas Manca’ terhadap Cerita Anak dalam Kompas Minggu 2005”*. Penelitian ini juga merupakan penelitian survei dengan metode eksperimental yang berusaha mendeskripsikan resepsi anak Komunitas Manca

terhadap cerita anak dalam Kompas Minggu 2005. Selain itu, penelitian ini juga memberdakan resepsi berdasarkan usia dan jenis kelamin untuk mengetahui resepsi anak berdasarkan horison harapannya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa anak komunitas manca lebih menyukai cerita anak berjudul Nenek dan Gondok di Lehernya. Berdasarkan pendidikannya, siswa SD menilai positif cerita Nenek dan Gondok di Lehernya sedangkan siswa SMP menilai positif cerita Jam Tangan. Berdasarkan jenis kelaminnya, siswa perempuan menilai positif cerita Nenek dan Gondok di Lehernya sedangkan siswa laki-laki menilai positif cerita Jam tangan. Berdasarkan horisonnya, siswa baik SD ataupun SMP dan perempuan ataupun laki-laki, semua anak menilai negatif cerita Raja Purnawarman dan Kedua Pengawalnya.

Penelian relevan yang lain yaitu penelitian Fatma Widya Budiati yang berbentuk skripsi dengan judul “*Resepsi siswa kelas VII SMP N 2 Kaloran Temanggung terhadap Puisi Taufiq Ismail*”. Penelitian ini juga merupakan penelitian survai dengan metode eksperimental. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan resepsi siswa terhadap puisi Taufiq Ismail. Hasil menelitiannya menunjukkan bahwa resepsi siswa kelas VII SMP N 2 Kaloran terhadap puisi Taufiq Ismail termasuk sedang. Selain itu, horison harapan siswa dapat memenuhi puisi Taufiq Ismail. Hal itu ditunjukan dengan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman siswa lebih luas daripada nilai-nilai yang ada dalam puisi Taufiq Ismail.

Ketiga penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena mempunyai kesamaan yaitu merupakan penelitian survei dengan metode

eksperimental. Selain itu, instrumen yang digunakan juga berupa karya sastra yang diresepsi dengan kuesioner atau angket. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah karya sastra yang teliti dan sampel yang digunakan. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengetahui resepsi siswa kelas VII SMP Negeri se-Kabupaten Banyumas terhadap Cerpen Remaja ‘Maafkan Aku Ibu’ karya Herawati dan horison harapan yang melatarbelakangiya.

### **C. Kerangka Pikir**

Di sekolah, penegnanan terhadap karya sastra khususnya cerpen sudah dimasukkan dalam kurikulum. Berdasarkan pengamatan, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VII materi cerpen sudah dikenalkan pada siswa. Salah satu materi cerpen yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah cerpen “Maafkan Aku Ibu” karya Herawati yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Bahasa yang digunakan dalam cerpen “Maafkan Aku Ibu” memang sederhana, namun menarik dan mampu membaca pembaca mengikuti emosi yang ada dalam cerita. Amanat yang ingin disampaikan juga sesuai dengan usia siswa SMP kelas VII. Selain itu, cerita dalam cerpen tersebut dekat dengan siswa dan kontekstual Indonesia. Meskipun demikian, cerpen tersebut belum pernah diketahui bagaimana tanggapan siswa terhadap cerpen tersebut. Tanggapan pembaca terhadap suatu karya sastra atau sering disebut resepsi sastra, merupakan salah satu ilmu yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan reaksi pembaca

terhadap suatu karya sastra, sehingga dapat diketahui karya sastra itu baik dan menarik bagi para pembacanya pada saat itu atau tidak.

*Setting* penelitian ini adalah SMP Negeri di Kabupaten Banyumas. Pemilihan *setting* didasarkan pada hal-hal seperti, 1) geografis wilayah Kabupaten Banyumas yang berbeda-beda seperti dataran rendah dan dataran tinggi atau pun di daerah perkotaan dan pedalaman, 2) tingkat kualitas sekolah yang berbeda-beda; serta 3) tingkat kemampuan siswa Kabupaten Banyumas yang berbeda-beda. Ketiga alasan pemilihan *setting* tersebut akan berpengaruh pada resepsi siswa. Resepsi siswa di daerah dataran tinggi dapat berbeda dengan siswa yang tinggal di dataran rendah. Selain itu, letak sekolah yang dekat dengan pusat pendidikan atau pun taman bacaan seperti perpustakaan yang memadai dapat memberikan resepsi yang berbeda. Dengan pertimbangan isi cerpen “Maafkan Aku Ibu” dan alasan pemilihan *setting* penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen remaja “Maafkan Aku Ibu” karya Herawati.

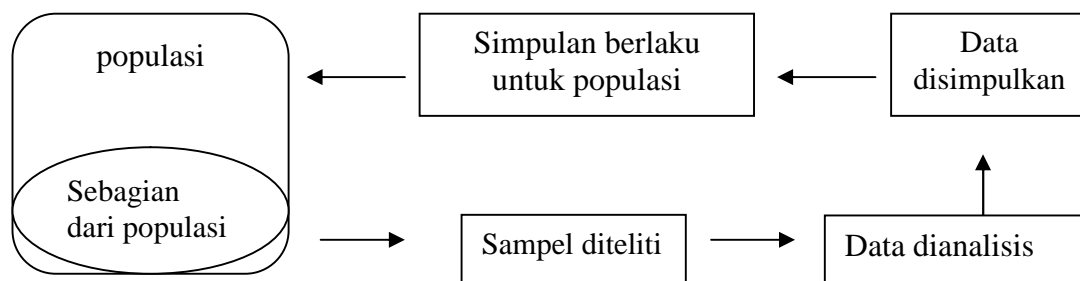
### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Variabel yang diteliti harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu”, maka variabel dalam penelitian ini adalah resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu”. Variabel tersebut dibagi lagi dalam tiga sub variabel yaitu resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” karya Herawati dilihat dari segi faktor kebaharuan cerita, faktor dampak yang ditimbulkan cerita, dan faktor desain cerita.

Menurut Arikunto (2010: 175) jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel yaitu dengan mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Apabila ditampilkan dalam bentuk bagan, sebagai berikut.



**Gambar 1. Bagan uraian penggeneralisasian dari populasi**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Angket yang digunakan yaitu angket resepsi pembaca dengan tiga faktor sebagai indikator.

## **B. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2010: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas sebanyak 13.464 siswa pada tahun pelajaran 2012/2013, yang tersebar pada 71 SMP Negeri di Kabupaten Banyumas.

### **2. Sampel**

Menurut Noor (2012: 148), pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat tersebut pada elemen populasi. Pengambilan sampel

penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali, yakni (1) berdasarkan wilayah; (2) berdasarkan nilai ujian nasional tahun pelajaran 2011/2012 yang selanjutnya diklasifikasikan berstrata menjadi kelompok tinggi, sedang, dan rendah; selanjutnya (3) pengambilan kelas sampel. Penjelasan mengenai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Penentuan Sekolah

Pertama populasi penelitian diambil sampel dengan *Cluster Sampling* yaitu membagi wilayah Banyumas menjadi empat wilayah yaitu Banyumas bagian barat yang terdiri dari kecamatan Lumbir, Gumelar, Pekuncen, Ajibarang, dan Wangon; Banyumas bagian timur yang terdiri dari kecamatan Banyumas, Sumpiuh, Tambak, Kali Bagor, Sokaraja, Somagede, dan Kembaran; Banyumas bagian selatan yang terdiri dari kecamatan Purwojati, Rawalo, Patikraja, dan Kebasen; serta Banyumas bagian utara yang terdiri dari kecamatan Cilongok, Purwokerto, Karang Lewas, Kedung Banteng, Baturaden, dan Sumbang.

Setelah wilayah kabupaten Banyumas dibagi, sampel diklasifikasikan menurut stratanya dengan cara *Stratified Random sampling*. Strata dalam penelitian ini didasarkan pada nilai Ujian Akhir Nasional tahun pelajaran 2011/2012 yang dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Setelah setiap wilayah distratkan, sampel diambil satu secara acak dari setiap strata di setiap wilayah. Hasil sampel tersebut didapat 12 sekolah yang menjadi sampel penelitian ini, sebagai berikut.

**Tabel 1. Daftar Nama Sekolah yang Menjadi Sampel Penelitian**

Wilayah	Strata SMP Negeri Berdasarkan Nilai UAN		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Banyumas bagian Barat	SMP N 1 Ajibarang	SMP N 3 Wangon	SMP N 2 Lumbir
Banyumas bagian Timur	SMP N 1 Sumpiuh	SMP N 3 Banyumas	SMP N 3 Sokaraja
Banyumas bagian Selatan	SMP N 1 Jatilawang	SMP N 2 Purwojati	SMP N 2 Rawalo
Banyumas bagian Utara	SMP N 1 Purwokerto	SMP N 2 Cilongok	SMP N 2 Baturaden

b. Penentuan Kelas

Setelah sampel sekolah ditentukan, selanjutnya peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan sampel pada setiap sekolahan sampel dengan cara *random sampling*. Hasil dari *random sampling* tersebut sebagai berikut.

**Tabel 2. Daftar kelas sampel setiap sekolah**

Sekolah	Kelas
SMP N 1 Ajibarang	VII A
SMP N 1 Sumpiuh	VII F
SMP N 1 Purwokerto	VII C
SMP N 1 Jatilawang	VII F
SMP N 3 Wangon	VII A
SMP N 3 Banyumas	VII E
SMP N 2 Cilongok	VII F
SMP N 2 Purwojati	VII B
SMP N 2 Lumbir	VII D
SMP N 3 Sokaraja	VII D
SMP N 2 Baturraden	VIII F
SMP N 2 Rawalo	VII C

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Ada berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan



angket berdasarkan faktor yang dikemukakan Segers. Menurut Sugiyono (2008: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke sekolah. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah serta bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia kelas sampel menyampaikan angket atau kuesioner pada responden untuk mengerjakannya. Setelah semua angket diisi oleh responden, angket tersebut diberikan kembali kepada peneliti untuk dianalisis dan dilakukan tabulasi data.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Ada beberapa tipe pertanyaan dan jawaban yang dapat digunakan dalam angket (Cohen dkk, 2000: 248), antara lain pertanyaan dikotomis, pertanyaan pilihan ganda, *rating scale*, serta *open-endend questions*. Tipe pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan dalam angket ini adalah *rating scale questionnaire* karena data yang diharapkan berupa tanggapan yang memiliki tingkatan-tingkatan (Cohen dkk, 2000: 253). Selain itu, *scale questionnaire* dapat dengan cepat diisi atau dijawab oleh responden serta langsung dapat dikodekan untuk proses analisis data (Wilson dan McLean dalam Cohen dkk, 2000: 248). Angket yang digunakan untuk resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yakni SS (sangat setuju), S (setuju), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 157) *rating scale* atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Walaupun bertingkat ini menghasilkan data yang kasar, tetapi cukup memberikan informasi tertentu tentang program atau orang. Instrumen dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat. Pemberian skor dari masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Penskoran nilai angket**

Pertanyaan/pernyataan	Skor (+)	Skor (-)
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak setuju (STS)	1	4

Berikut langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian ini.

1. Menyusun kisi-kisi sesuai dengan kriteria yang dikemukakan Segers.
2. Kisi-kisi diajukan dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing untuk dilakukan perubahan dan perbaikan.
3. Mengembangkan kisi-kisi ke dalam butir pertanyaan atau pernyataan.
4. Melakukan konsultasi instrumen kepada pembimbing.
5. Memperbaiki instrumen berdasarkan masukan yang didapat dari pembimbing.
6. Melakukan uji instrumen.
7. Setelah uji instrumen dilakukan, instrumen ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.
8. Instrumen siap digunakan.

Variabel dalam penelitian ini adalah resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen remaja ‘Maafkan Aku Ibu’ karya Herawati. Dari variabel tersebut akan dikupas menjadi tiga subvariabel, yaitu mendeskripsikan resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” dilihat dari segi faktor kebaharuan cerita, faktor dampak yang ditimbulkan cerita, dan faktor desain cerita. Indikator dalam ketiga faktor tersebut mengacu pada penelitian Yale yang dilakukan Segers.

Kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini telah dimodifikasi sesuai responden penelitian (lihat lampiran 2 untuk kisi-kisi angket uji coba instrumen). Setelah kisi-kisi dikembangkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam angket, peneliti melakukan uji instrumen pada butir-butir angket sebelum dilakukan pengambilan data. Uji instrumen dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sidareja. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan siswa-siswa di sekolah tersebut memiliki kemiripan dengan sampel. Setelah uji instrumen dilakukan, peneliti melakukan tabulasi dan analisis data dengan bantuan komputer agar dapat mengetahui butir soal yang layak digunakan dalam penelitian.

#### **E. Uji Coba Instrumen**

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas konstruk. Menurut Noor (2012: 133) validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan yakni skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur. Dengan kata lain validitas ini merupakan analisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yakni SPSS ver.16. Nilai hitung yang ditunjukkan dari hasil SPSS (asumsi SPSS akan menggunakan tingkat signifikansi 5%) tersebut dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$ . Pengambilan kesimpulannya jika nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka butir tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen penelitian yang diujikan pada 37 responden dengan 37 butir pernyataan resepsi dengan tiga faktor dapat dilihat pada lampiran 4. Pada lampiran 4 menunjukkan bahwa dari 37 pernyataan, 5 pernyataan dinyatakan gugur, yaitu pernyataan nomor 3, 8, 17, 24, dan 32. Dari data tersebut, butir pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 32 pernyataan dan dapat digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS ver.16. Instrumen dikatakan

reliabel jika harga  $r$  yang diperoleh pelling tidak mencapai 0,60 (Nurgiyantoro, dkk, 2009: 354). Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS ver16. Dapat dilihat pada lampiran 4. Pada lampiran 4 dapat dilihat bahwa realibilitas instrumen resepsi terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” sebesar 0,887 dengan butir pernyataan sebanyak 37 yang dikerjakan oleh 37 responden. Nilai Alpha yang diperoleh  $0,887 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan instrumen resepsi ini dinyatakan reliabel. Hasil kisi-kisi instrumen setelah uji validitas dan realibilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 5.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan presentase. Pada pengelompokan data akan ditentukan kategori resepsi siswa terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” berdasarkan acuan klasifikasi menurut Sudijono (2008: 161) berikut.

**Tabel 4. Klasifikasi kategori**

Norma	Kategori
$X > M + 1,5 Sd$	Tinggi Sekali
$M + 0,5 Sd < X \leq M + 1,5 Sd$	Tinggi
$M - 0,5 Sd < X \leq M + 0,5 Sd$	Sedang
$M - 1,5 Sd < X \leq M - 0,5 Sd$	Rendah
$X \leq M - 1,5 Sd$	Rendah Sekali

Keterangan :  
 $M$  = *Mean* (rerata)  
 $Sd$  = Standar  
 Deviasi

Guna memudahkan penghitungan, rerata yang digunakan adalah rerata ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ideal ( $S_{di}$ ). Penentuan skor rerata ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ideal ( $S_{di}$ ) didasarkan pada skor tertinggi dan terendah dari variabel penelitian dengan formula:  $M_i = \frac{1}{2} \{ (\text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal}) + (\text{skor}$

terendah x jumlah soal)),  $Sdi = 1/6 \{(\text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal}) - (\text{skor terendah} \times \text{jumlah soal})\}$ . Penyusunan norma dalam penelitian ini didasarkan dari data penelitian yang diperoleh. Berikut susunan norma yang dijadikan dasar pengkategorian resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” karya Herawati.

**Tabel 5. Perhitungan Normatif Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Karya Herawati.**

Formula	Batasan	Kategori
$X > Mi + 1,5 Sdi$	$X > 104$	Tinggi Sekali
$Mi + 0,5 Sdi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$	$88 < X \leq 104$	Tinggi
$Mi - 0,5 Sdi < X \leq Mi + 0,5 Sdi$	$72 < X \leq 88$	Sedang
$Mi - 1,5 Sdi < X \leq Mi - 0,5 Sdi$	$56 < X \leq 72$	Rendah
$X \leq Mi - 1,5 Sdi$	$X \leq 56$	Rendah Sekali

Keterangan:

$X$  = Jumlah Skor Subjek

$Mi$  = rerata ideal =  $\frac{1}{2} \{(4 \times 32) + (1 \times 32)\} = 80$

$Sdi$  = simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6} \{(4 \times 32) - (1 \times 32)\} = 16$

Adapun klasifikasi kategori norma di atas hanya sebagai acuan penyusunan norma, sedangkan untuk menghitung presentase responden menurut Sudijono (2008: 43) digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Angka persentase

$F$  : Frekuensi

$N$  : Jumlah subjek atau responden

Persentase ini juga digunakan untuk mengetahui besar resepsi siswa setiap butir pernyataan.

Berikut langkah-langkah dalam memberikan skor sampai dengan memberikan predikat pada penelitian ini.

1. Memberikan skor jawaban dari setiap responden pada setiap butir pernyataan penelitian ini baik pernyataan positif ataupun negatif.
2. Menentukan kriteria sebagai patokan penilaian, dalam hal ini menggunakan *mean* (M) dan standar deviasi (Sd).
3. Menentukan kategori resepsi siswa dalam lima interval yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dalam bentuk angka dan persentase.
4. Deskripsi resepsi siswa terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” dilakukan dengan persentase disetiap butir pernyataan untuk mengetahui deskripsi resepsi siswa dilihat dari tiga faktor yang dikemukakan Segers.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” karya Herawati. Resepsi siswa dalam penelitian ini dilihat dari tiga faktor, yakni faktor kebaruan cerita, faktor dampak yang ditimbulkan cerita, dan faktor desain cerita. Faktor kebaruan cerita dalam resepsi, merupakan faktor yang berkaitan dengan tanggapan pembaca tentang penggunaan bahasa, konflik, klimaks, dan minat. Selanjutnya faktor dampak yang ditimbulkan cerpen dalam resepsi merupakan faktor yang berkaitan dengan tanggapan pembaca tentang emosi, penokohan, perwatakan, kepercayaan, ketertarikan, dan keterlibatan. Sedangkan faktor desain cerita dalam resepsi merupakan faktor yang berkaitan dengan tanggapan pembaca tentang jalan cerita, tema, dan amanat.

Pendeskripsian hasil penelitian resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” karya Herawati ini dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Cerpen “Maafkan Aku Ibu” merupakan cerpen karya siswa SMA 1 Makasar yang termasuk dalam kumpulan cerpen *Sekar Boleh Menari*. Kumpulan cerpen tersebut diterbitkan oleh Pusat Bahasa Jakarta pada tahun 2004. Berikut deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” Karya Herawati.



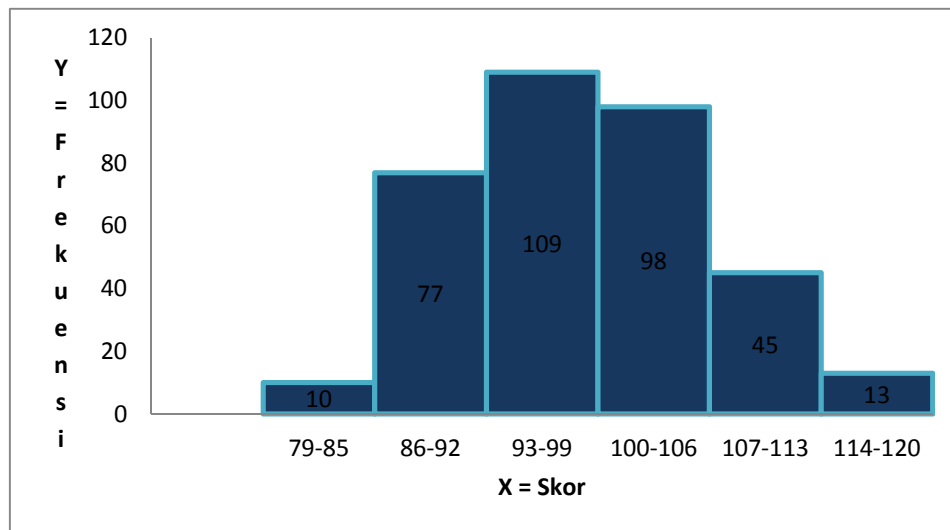
### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Resepsi merupakan salah satu bentuk apresiasi pembaca terhadap suatu karya sastra. Dari pengambilan data lapangan dengan menggunakan angket, diperoleh data dengan hasil penskoran sebagaimana yang tertera di bawah ini (lihat lampiran 7 untuk tabel distribusi frekuensi tunggal).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Resepsi Siswa**

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Kumulatif (FK)
1.	79-85	10	10
2.	86-92	77	87
3.	93-99	109	196
4.	100-106	98	294
5.	107-113	45	339
6.	114-120	13	352
Jumlah		352	

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa resepsi siswa sebagian besar memiliki skor kisaran 93 hingga 99 dari skor sempurna yakni 128. Sebanyak 156 siswa bahkan memiliki skor lebih dari 99. Selain disampaikan dalam tabel distribusi frekuensi, data resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” disampaikan dalam bentuk histogram. Berikut histogram data resepsi siswa terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu”.



Gambar 2. **Histogram Resepsi Siswa**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan statistik deskriptif pada SPSS. Berikut hasil data statistik deskriptif mengenai resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” berikut.

Tabel 7. **Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Mengenai Resepsi Siswa**

No.	Statistik	Skor
1.	Mean	98.8835
2.	Median	99.0000
3.	Mode	92.00
4.	Std. Deviation	7.55157
5.	Range	40.00
6.	Minimum	80.00
7.	Maximum	120.00
8.	Sum	34807.00

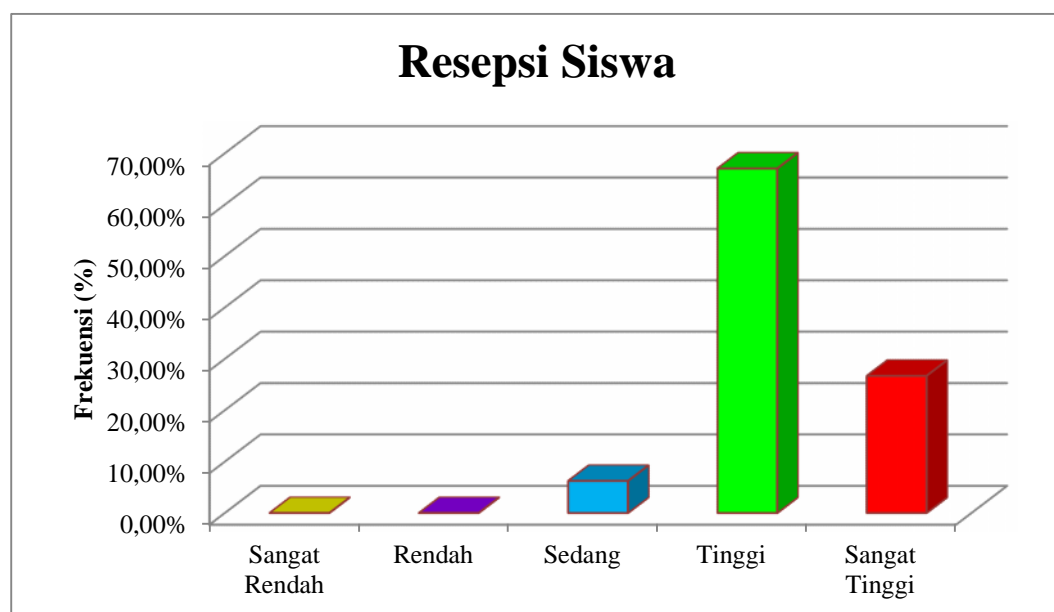
Tabel 7 menunjukkan bahwa skor minimal yang diperoleh adalah 80 dan skor maksimal yang diperoleh adalah 120 dari skor sempurna 128. Rata-rata skor resepsi siswa diperoleh 98,8835 dengan sebaran skor 40 menunjukkan rata-rata skor resepsi siswa berada pada daerah median yaitu 99.

Dari data distribusi frekuensi dan hasil statistik tersebut, kemudian dilakukan pengkategorian pada data resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu”. Berikut hasil pengkategorian resepsi siswa.

**Tabel 8. Tingkat kecenderungan Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu”**

Formula	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Tinggi	94 siswa	26,70%
$Mi + 0,5 Sdi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi	236 siswa	67,05%
$Mi - 0,5 Sdi < X \leq Mi + 0,5 Sdi$	Sedang	22 siswa	6,25%
$Mi - 1,5 Sdi < X \leq Mi - 0,5 Sdi$	Rendah	0 siswa	0,00%
$X \leq Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Rendah	0 siswa	0,00%

Tingkat kecenderungan tersebut apabila disajikan ke dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut.



**Gambar 3. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Karya Herawati**

Dari tingkat kecenderungan tersebut, dapat dilihat bahwa hanya ada tiga kategori yang mewakili resepsi siswa terhadap cerpen tersebut yaitu sedang, tinggi, dan tinggi sekali. Sebagian besar resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” termasuk dalam kategori tinggi.

Data-data yang diperoleh tersebut dapat diperinci lagi ke dalam tiga bagian sesuai dengan faktor resepsi yang digunakan. Tiga bagian itu antarlain dilihat dari faktor kebaruan cerita, faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca, dan faktor desain cerita.

#### **1. Resepsi Siswa terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Dilihat dari Faktor Kebaruan Cerita**

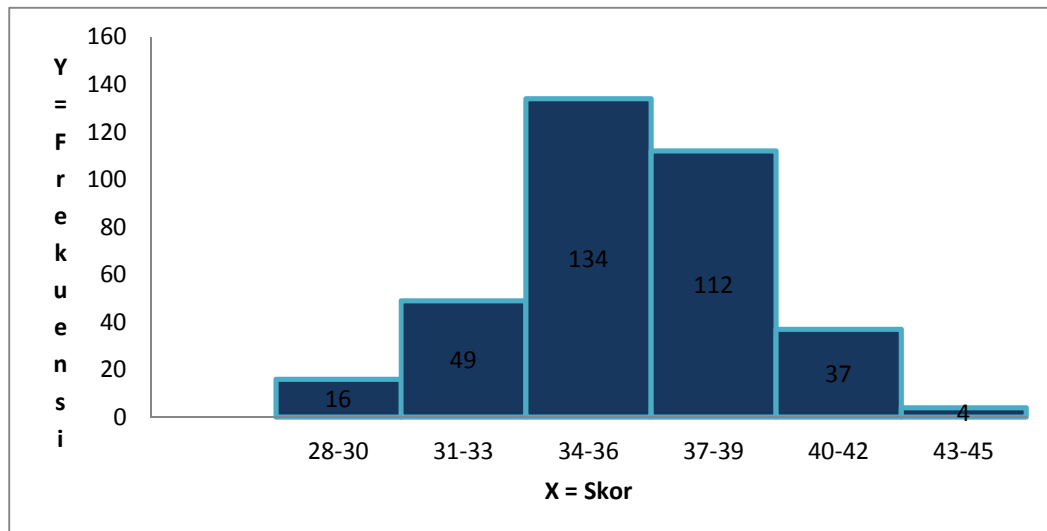
Faktor kebaruan cerita merupakan faktor yang berkaitan dengan tanggapan pembaca tentang penggunaan bahasa, konflik, klimaks, dan minat. Instrumen yang memuat tentang indikator dari faktor kebaruan cerpen terdapat pada nomor 1 sampai 12. Data yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Kebaruan Cerpen**

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Kumulatif (FK)
1.	28-30	16	16
2.	31-33	49	65
3.	34-36	134	199
4.	37-39	112	311
5.	40-42	37	348
6.	43-45	4	352
Jumlah		352	

Dilihat dari faktor kebaruan cerpen, sebagian besar skor siswa dalam meresepsi faktor kebaruan cerpen berada pada skor 34 hingga 36. Selain itu,

sebanyak 153 siswa memiliki skor lebih dari 36. Berikut histogram data resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” dilihat dari faktor kebaruan.



Gambar 4. **Histogram Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Kebaruan Cerita**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diperoleh hasil perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 10. **Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Mengenai Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Kebaruan Cerita**

No.	Statistik	Skor
1.	Mean	35,9915
2.	Median	36
3.	Mode	36
4.	Std. Deviation	3,00189
5.	Range	17
6.	Minimum	28
7.	Maximum	45
8.	Sum	12669

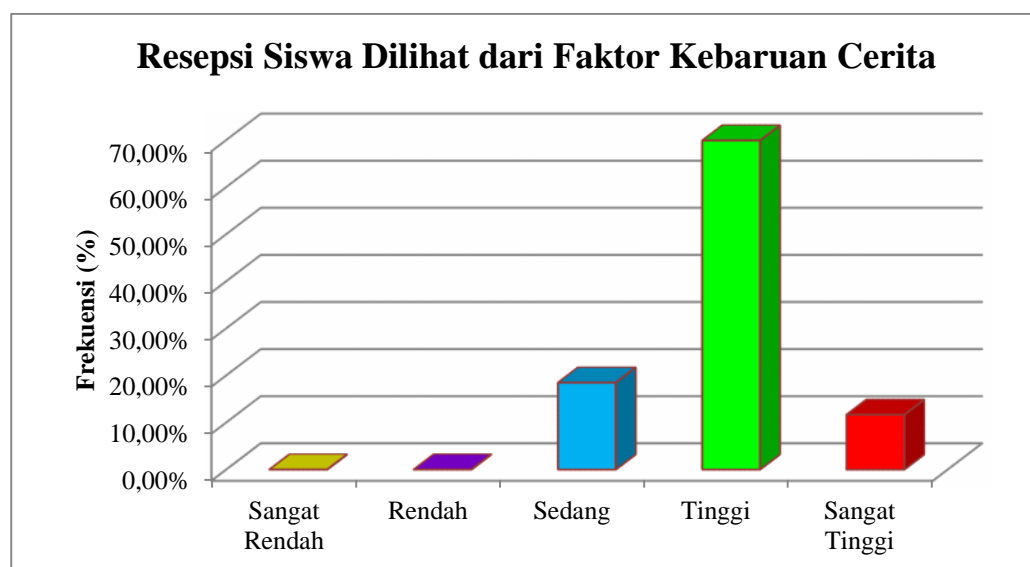
Tabel 10 menunjukkan bahwa skor minimal yang diperoleh adalah 28 dan skor maksimal yang diperoleh adalah 45 dari skor sempurna 48. Sedangkan skor

yang sering muncul atau modus adalah 36. Dari distribusi frekuensi dan penghitungan statistik tersebut, selanjutnya dilakukan pengkategorian pada hasil resepsi siswa yang dilihat dari faktor kebaruan cerita. Berikut tingkat kecenderungan resepsi siswa terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” dilihat dari faktor kebaruan cerita.

**Tabel 11. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Kebaruan Cerita**

Formula	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Tinggi	41 siswa	11,65%
$Mi + 0,5 Sdi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi	246 siswa	69,89%
$Mi - 0,5 Sdi < X \leq Mi + 0,5 Sdi$	Sedang	65 siswa	18,46%
$Mi - 1,5 Sdi < X \leq Mi - 0,5 Sdi$	Rendah	0 siswa	0,00%
$X \leq Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Rendah	0 siswa	0,00%

Apabila disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut.



**Gambar 5. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Kebaruan Cerita**

Resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” dilihat dari faktor kebaruan cerita hanya terdiri kategori sedang, tinggi, dan tinggi sekali. Sebagian besar resepsi siswa termasuk dalam kategori tinggi.

## 2. Resepsi Siswa terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Dilihat dari Faktor Dampak yang Ditimbulkan Cerita terhadap Pembaca

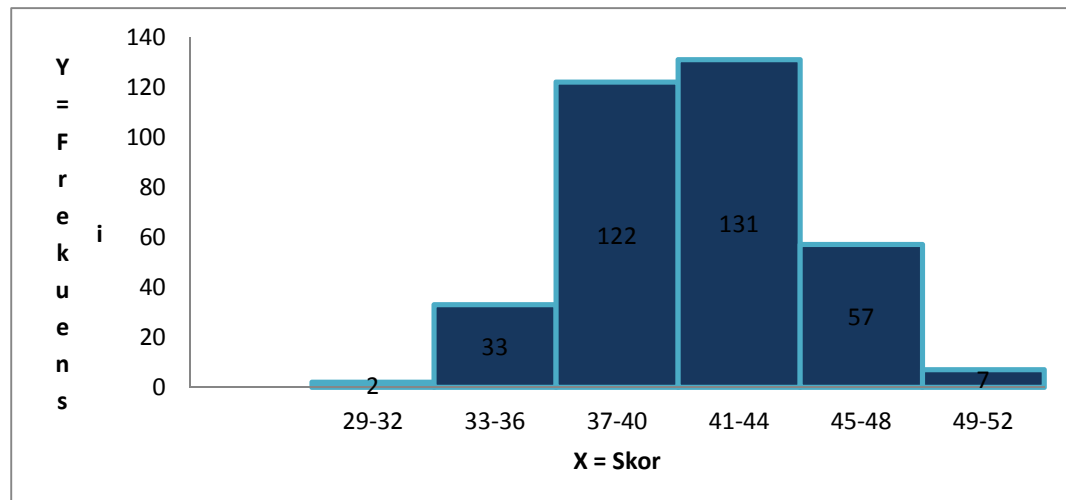
Faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca dalam resepsi merupakan tanggapan mengenai dampak dari karya sastra yang dibaca. Faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca berkaitan dengan tanggapan pembaca tentang emosi, penokohan, perwatakan, kepercayaan, ketertarikan, dan keterlibatan. Item angket yang memuat indikator tentang faktor dampak yang ditimbulkan cerita terdapat pada nomor 13 sampai 25. Berikut data yang diperoleh di lapangan.

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Dampak yang Ditimbulkan Cerita terhadap Pembaca**

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Kumulatif (FK)
1.	29-32	2	2
2.	33-36	33	35
3.	37-40	122	157
4.	41-44	131	288
5.	45-48	57	345
6.	49-52	7	352
Jumlah		352	

Dilihat dari faktor dampak yang ditimbulkan cerita, sebagian besar skor siswa dalam meresepsi faktor dampak yang ditimbulkan cerita berada pada skor 41 hingga 44 dari skor sempurna 60. Selain itu, skor resepsi siswa antara 37

hingga 40 juga memiliki frekuensi cukup banyak yakni 122 siswa. Apabila disajikan dalam histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 6. **Histogram Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Dampak yang Ditimbulkan Cerita terhadap Pembaca**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diperoleh hasil perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 13. **Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Mengenai Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Dampak yang Ditimbulkan Cerita terhadap Pembaca**

No.	Statistik	Skor
1.	Mean	41,0625
2.	Median	41
3.	Mode	40
4.	Std. Deviation	3,61330
5.	Range	23
6.	Minimum	29
7.	Maximum	52
8.	Sum	14454

Dari distribusi frekuensi dan penghitungan statistik tersebut, selanjutnya dilakukan pengkategorian pada hasil resepsi siswa yang dilihat dari faktor dampak

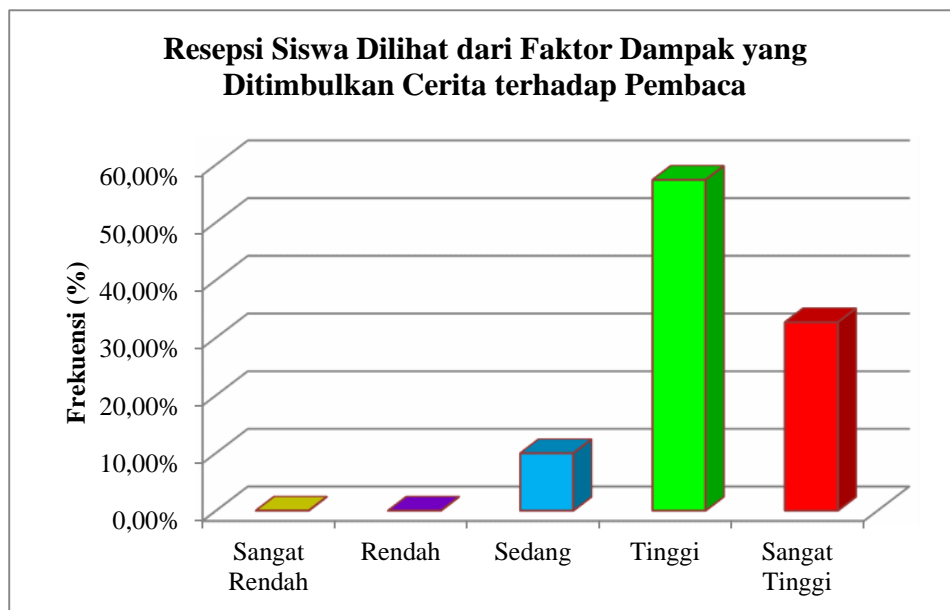


yang ditimbulkan cerita. Berikut tingkat kecenderungan resepsi siswa terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” dilihat dari faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca.

**Tabel 14. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Dampak yang Ditimbulkan Cerita terhadap Pembaca**

Formula	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > M_i + 1,5 S_{di}$	Sangat Tinggi	115 siswa	32,67%
$M_i + 0,5 S_{di} < X \leq M_i + 1,5 S_{di}$	Tinggi	202 siswa	57,37%
$M_i - 0,5 S_{di} < X \leq M_i + 0,5 S_{di}$	Sedang	35 siswa	9,96%
$M_i - 1,5 S_{di} < X \leq M_i - 0,5 S_{di}$	Rendah	0 siswa	0,00%
$X \leq M_i - 1,5 S_{di}$	Sangat Rendah	0 siswa	0,00%

Apabila disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut.



**Gambar 7. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Dampak yang Ditimbulkan Cerita terhadap Pembaca**

Resepsi siswa dilihat dari faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca hanya terdiri dari tiga kategori yaitu sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Sebagian besar resepsi siswa dari faktor dampak yang ditimbulkan cerita termasuk dalam kategori tinggi.

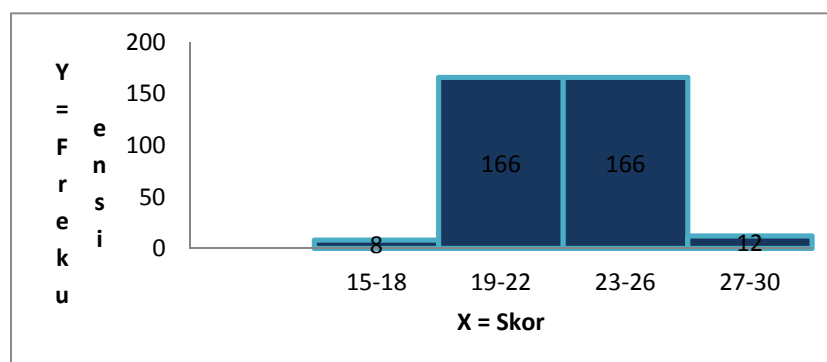
### 3. Resepsi Siswa terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Dilihat dari Faktor Desain Ceita

Faktor desain cerita merupakan faktor yang berkaitan dengan tanggapan pembaca tentang jalan cerita, tema, dan amanat. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, faktor desain cerita dalam resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” adalah sebagai berikut.

Tabel 15. **Distribusi Frekuensi Skor Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Desain Cerita**

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Kumulatif (FK)
1.	15-18	8	8
2.	19-22	166	174
3.	23-26	166	340
4.	27-30	12	352
Jumlah		352	

Dilihat dari faktor desain cerita, sebagian besar skor siswa dalam meresepsi faktor desain cerita berada pada skor 19 hingga 26 dari skor sempurna 32. Apabila disajikan dalam histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 8. **Histogram Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Desain**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diperoleh hasil perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 16. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Mengenai Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Desain**

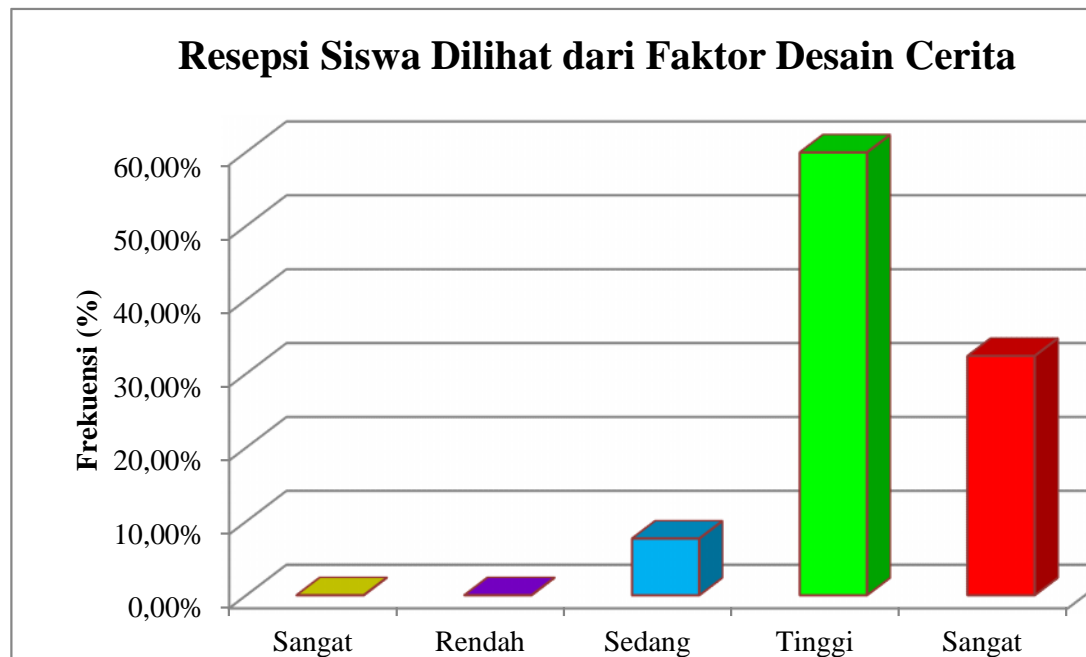
No.	Statistik	Skor
1.	Mean	22,5483
2.	Median	23
3.	Mode	22
4.	Std. Deviation	2,15178
5.	Range	13
6.	Minimum	15
7.	Maximum	28
8.	Sum	7937

Dari distribusi frekuensi dan penghitungan statistik tersebut, selanjutnya dilakukan pengkategorian pada hasil resepsi siswa yang dilihat dari faktor desain cerita. Berikut tingkat kecenderungan resepsi siswa terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” dilihat dari faktor desain cerita.

**Tabel 17. Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Desain Cerita**

Formula	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > M_i + 1,5 S_{di}$	Sangat Tinggi	114 siswa	32,39%
$M_i + 0,5 S_{di} < X \leq M_i + 1,5 S_{di}$	Tinggi	211 siswa	59,94%
$M_i - 0,5 S_{di} < X \leq M_i + 0,5 S_{di}$	Sedang	27 siswa	7,67%
$M_i - 1,5 S_{di} < X \leq M_i - 0,5 S_{di}$	Rendah	0 siswa	0,00%
$X \leq M_i - 1,5 S_{di}$	Sangat Rendah	0 siswa	0,00%

Apabila disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 9. **Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Desain Cerita**

Resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas dilihat dari faktor desain cerita terdiri dari tiga kategori yaitu sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Sebagian besar resepsi siswa dari faktor desain cerita termasuk dalam kategori tinggi.

## B. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan hasil di atas, diketahui bahwa rerata skor resepsi siswa terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” adalah 98,88. Jarak sebaran (*range*) skor sebesar 40 dengan indeks penyebaran atau standar deviasi sebesar 7,55157.

Apabila dikategorikan berdasarkan skor tiap responden, *mean* ideal dan standar deviasi sebagaimana yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya,

resepsi siswa dengan tingkat kecenderungan “sangat tinggi” sebesar 26,7%, “tinggi” sebesar 67,05%, dan “sedang” sebesar 6,25%.

Dari hasil perhitungan statistik tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar (sebanyak 67,05%) resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” termasuk kategori tinggi. Dengan resepsi yang termasuk dalam tingkat kecenderungan tinggi ini, sebanyak 236 siswa merasa tertarik dengan cerpen “Maafkan Aku Ibu”. Hal ini mengidentifikasikan bahwa siswa-siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas mampu memahami dan menanggapi dengan baik cerpen yang dibaca.

Sebagian besar resepsi siswa kelas VII SMP Negei di Kabupaten Banyumas termasuk kategori tinggi dapat dilihat pada tiga faktor resepsi. Ketiga faktor tersebut, yakni faktor kebaruan cerita, faktor dampak yang ditimbulkan cerpen terhadap pembaca, dan faktor desain cerita (Junus, 1985: 67). Untuk mengetahui tingkat kecenderungan dari tiap faktor, dilakukan analisis dengan menggunakan ketentuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yakni dengan mempertimbangkan kedudukan skor terhadap *mean* ideal dan stander deviasi. Berikut pembahasan resepsi siswa dilihat dari tiga faktor.

#### **1. Resepsi Siswa terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Dilihat dari Faktor Kebaruan Cerita**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor resepsi siswa dilihat dari faktor kebaruan cerita (skor item no 1-12) yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian, skor yang diperoleh dikategorikan ke dalam tingkat kecenderungan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Hasilnya adalah resepsi siswa

yang dilihat dari faktor kebaruan cerita hanya terdiri dari tiga kategori yaitu sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahawa terdapat 246 siswa (69,89%) tingkat kecenderungan resepsi siswa pada faktor kebaruan cerita dengan kategori “tinggi”. Sementara 41 siswa (11,65%) memiliki tingkat kecenderungan resepsi sangat tinggi dan 65 siswa (18,46%) dengan tingkat kecenderungan resepsi sedang terhadap faktor kebaruan cerpen “Maafkan Aku Ibu” karya Herawati.

Resepsi siswa dilihat dari faktor kebaruan cerita merupakan tanggapan yang berkaitan dengan beberapa indikator, yakni tanggapan pembaca tentang penggunaan bahasa, konflik, klimaks, dan minat (Junus, 1985: 67). Resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas dilihat dari beberapa indikator mengenai faktor kebaruan cerita dideskripsikan sebagai berikut.

#### **a. Tanggapan Mengenai Penggunaan Bahasa**

Bahasa yang digunakan dalam cerpen “Maafkan Aku Ibu” sederhana. Kata-kata yang digunakan dalam cerita hampir seluruhnya merupakan kosakata sehari-hari. Hanya ada beberapa kata yang dapat dikategorikan sedikit kurang dipahami dan ditanyakan siswa ketika penelitian berlangsung, seperti *funcky*, *feminim*, *trendi*, *konsekuen*, *rajuk*, dan *acapkali*. Begitu pula dengan resepsi siswa pada butir nomor 2 yaitu “ada beberapa kata dalam cerpen tersebut yang kurang saya pahami artinya”, sebanyak 51,1% siswa “setuju” dan 39,80% siswa “tidak setuju” dengan pernyataan tersebut. Meskipun ada siswa yang kurang memahami arti pada beberapa kata, namun sebanyak 93,5% siswa memberikan tanggapan bahwa cerpen tersebut menggunakan pilihan kata yang sederhana, tidak

berlebihan, dan mudah dipahami. Jadi meskipun ada kata yang kurang dipahami artinya, siswa mampu menafsirkan arti kata tersebut dalam konteks kalimat.

Tidak hanya kosakata yang diberikan tanggapan oleh siswa. Pemahaman siswa mengenai kata penghubung dalam cerpen ini mendapatkan resepsi dari siswa. Cerpen tersebut banyak menggunakan kata penghubung. Ada beberapa kalimat yang menggunakan lebih dari satu kata penghubung dalam satu kalimat, misalnya kalimat kutipan cerpen yakni “Lagipula, kalau aku jadi membeli sepatu itu, pasti ibu heran dan bertanya seperti detektif, dari mana kamu punya uang untuk membeli sepatu yang mahal dan bagus itu?”

Meskipun cerpen ini kaya akan kata penghubung, sebanyak 55,1% siswa tidak setuju dengan butir nomor 7 yaitu “terlalu banyak kata penghubung dalam cerpen tersebut”. Hal ini sedikit menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang memahami kata penghubung. Hal itu diperkuat dengan salah satu siswa yang bertanya “kata penghubung itu seperti apa?”. Pemahaman siswa mengenai tata bahasa pada kelas VII masih merupakan pembelajaran tata bahasa awal, sehingga siswa kelas VII belum terlalu memahami sepenuhnya mengenai tata bahasa.

Indikator yang lain adalah mengenai majas. Cerpen “Maafkan Aku Ibu” didominasi oleh gaya bahasa metonimia. Hal itu ditunjukkan dengan penyebutan merk sepatu yang sering muncul dalam cerpen tersebut. Sebanyak 72,7% siswa kelas VII SMP Negeri di Banyumas sependapat bahwa majas yang digunakan dalam cerpen tersebut didominasi majas metonimia (butir nomor 6).

Tanggapan siswa mengenai kosakata dan majas sebagian besar telah memahaminya sehingga mampu meresepsinya dengan baik, akan tetapi siswa

kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas masih kurang memahami tentang tata bahasa dalam penelitian ini mengenai kata penghubung. Meskipun demikian, sebagian besar yakni 95,7% siswa menyatakan sependapat bahwa bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami (butir nomor 4). Pengetahuan yang kurang mengenai kata penghubung tidak terlalu mempengaruhi pemahaman siswa terhadap cerita cerpen tersebut. Selain itu, 96% siswa juga merasa senang ketika membaca cerpen tersebut karena bahasanya yang menarik (butir nomor 1).

#### **b. Pemahaman dan Tanggapan Pembaca Mengenai Konflik dan Klimaks Cerpen**

Menurut Nurgiyantoro (2005: 239) konflik pada hakikatnya merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan yang dialami dan atau dirasakan tokoh. Itu artinya konflik mengandung unsur dramatik, dan dalam cerita fiksi aspek itu memegang peranan penting. Konflik yang dominan dalam cerpen “Maafkan Aku Ibu” adalah konflik batin tokoh utama yaitu Ririn.

Konflik batin tokoh Ririn digambarkan begitu kuat oleh penulis. Penggambaran konflik batin tokoh dalam cerita tersebut merupakan daya tarik utama pada cerpen tersebut. Konflik-konflik yang digambarkan mampu membuat pembaca merasakan konflik yang dirasakan si tokoh. Hal itu ditunjukkan dengan sebanyak 85,2% siswa sependapat dengan butir nomor 10. Selain itu, sebanyak 96% siswa sependapat bahwa konflik batin tokoh dalam cerpen tersebut disampaikan dengan begitu menarik (butir nomor 9).

Penggambaran konflik yang kuat pasti menghasilkan klimaks yang bagus pula. Klimaks dalam cerita ini adalah ketika Ririn menyesali perbuatannya dan



merasa tidak sadar atas ketulusan, kasih sayang, kebaikan hati, dan jerih payah ibunya selama ini. Hal itu dapat dilihat pada penggalan cerpen yakni, “Tidak kusangka, ibu yang selama ini kuanggap pelit, ternyata memiliki ketulusan hati,” benak Ririn. “Ya Tuhan...? kenapa aku sejahat ini? Kenapa aku tidak pernah menyadari kebaikan dan ketulusan hati ibu? Aku selalu beranggapan ibu tidak sebaik ibu lain. Dia jarang memenuhi keinginan dan permintaan anaknya. Maafkan aku ibu...”

Penggalan tersebut merupakan puncak cerita. Dilihat dari konflik-konflik yang digambarkan sebelumnya pada cerita, konflik yang digambarkan bercerita tentang keinginan tokoh Ririn membeli sepatu dambaannya dengan uang yang ia ambil dari lemari pakaian Ibunya. Setelah mencuri uang itu, Ririn mengalami konflik batin yaitu membayangkan merasa puas akan mampu membuat temannya kagum karena ia memakai sepatu mahal, tetapi Ririn juga merasa berdosa karena telah mencuri uang ibunya. Konflik batin tersebut digambarkan semakin kuat pada jalan ceritanya, hingga keesokan harinya Ririn mengetahui kalau uang yang ia curi sebenarnya akan Ibu gunakan untuk membeli sepatu sebagai hadiah ulang tahun Ririn. Ririn merasa sangat terharu dengan kebaikan ibu yang selama ini tidak ia sadari.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa merasa terharu dengan klimaks cerpen “Maafkan Aku Ibu. Hal itu ditunjukkan dengan respsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas pada butir nomor 8. Sebanyak 89,8% siswa sependapat bahwa “klimaks dalam cerpen tersebut benar-benar membuat saya terharu”.

**c. Tanggapan Pembaca Mengenai Minat yang Ditimbulkan setelah Membaca**

Minat yang ditimbulkan dalam kuesioner terdiri dari minat terhadap karya sastra dan minat terhadap nilai yang disampaikan dalam cerpen. Nilai terhadap nilai yang disampaikan dalam cerpen dapat dilihat dari hasil resepsi siswa pada butir nomor 11 yang menyatakan “setelah membaca cerpen tersebut, saya merasa ingin lebih membanggakan orang tua serta lebih menghormati mereka”. Sebanyak 95,1% siswa sependapat dengan pernyataan pada butir nomor 11. Hal itu menunjukkan bahwa nilai yang ada dalam cerpen mampu menumbuhkan minat dan memotivasi pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik dalam kehidupan.

Resepsi mengenai minat terhadap karya sastra dapat dilihat dari hasil penelitian pada butir nomor 12. Sebanyak 73,6% siswa menyatakan sependapat dengan butir nomor 12, yaitu “setelah membaca cerpen tersebut, saya menjadi ingin membuat cerpen”.

Dari Pemaparan mengenai faktor kebaharuan yang meliputi penggunaan bahasa, tata bahasa, gaya bahasa, konflik, klimaks, dan minat yang ditimbulkan tersebut merupakan hasil penelitian resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas. Secara garis besar, siswa mampu meresepsi dengan baik faktor kebaruan cerita. Dari data yang dipaparkan, siswa kurang memahami tentang penggunaan bahasa. Dan indikator yang memiliki skor resepsi paling tinggi adalah tentang konflik dan klimaks cerita.

Faktor kebaruan dalam cerpen “Maafkan Aku Ibu” dapat berupa penggunaan gaya bahasa yang didominasi majas metonimia, banyak

menggunakan kata penghubung, dan dominasi konflik batin yang digambarkan secara menarik. Tidak banyak karya sastra, terutama cerpen yang didominasi majas metonimia. Kata penghubung yang digunakan cerpen tersebut juga cukup banyak, namun tetap menarik untuk dibaca bahkan menjadi daya tarik cerpen tersebut. Konflik batin dalam sebuah cerita memang sudah dilakukan oleh penulis lain, akan tetapi cerpen tersebut mampu menggambarkan konflik batin tokoh dengan hal realistik sederhana secara menarik. Meskipun bahasa yang digunakan sederhana, tapi konflik yang digambarkan mampu menguatkan cerita dan emosi pembaca sejak penggambaran konflik batin pertama hingga klimaks.

## **2. Resepsi Siswa terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Dilihat dari Faktor Dampak yang Ditimbulkan Cerita terhadap Pembaca**

Faktor kedua adalah faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca, yaitu dampak yang bisa dirasakan ketika atau pun setelah membaca karya sastra. Ada 13 pernyataan yang dimaksudkan mengungkap resepsi siswa dilihat dari faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca. Dari skor yang diperoleh di lapangan, tingkat kecenderungan resepsi siswa terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” dilihat dari faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca memiliki tiga kategori yaitu sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat 202 siswa (57,37%) tingkat kecenderungan resepsi siswa pada faktor dampak yang ditimbulkan cerita dengan kategori “tinggi”, presentase ini lebih kecil dari faktor kebaharuan cerita (69,89%). Sementara 115 siswa (32,67%) termasuk kategori sangat tinggi dan 35 siswa (9,96%) termasuk dalam kategori sedang. Hal itu menunjukkan bahwa

resepsi siswa terhadap faktor dampak yang ditimbulkan cerita lebih baik dari faktor kebaharuan cerita. Siswa lebih memahami dan mampu menanggapi lebih baik faktor dampak yang ditimbulkan cerita dibandingkan faktor kebaruan cerita.

Resepsi siswa dilihat dari faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca merupakan tanggapan pembaca tentang emosi, penokohan, perwatakan, kepercayaan, ketertarikan, dan keterlibatan (Junus, 1985: 67). Berikut deskripsi resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” dilihat dari faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca.

#### **a. Tanggapan Pembaca Mengenai Tokoh dan Perwatakan**

Ada tiga tokoh dalam cerpen “Maafkan Aku Ibu” yaitu Ririn, Ibu, dan tante Ira. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Ririn. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa menyatakan bahwa tokoh favoritnya adalah Ririn. Hal itu diketahui dari resepsi 65,9% siswa sependapat dengan butir nomor 13. Tokoh Ririn merupakan tokoh yang mempunyai hati nurani baik namun terpaksa mencuri uang ibunya untuk membeli sepatu dambaannya. Akan tetapi sebelum Ririn membeli sepatu itu, dia berani mengakui pada ibunya bahwa ia telah mengambil uang Ibu. Sifat tokoh Ririn yang dapat dicontoh antara lain, berani mengakui kesalahan, dewasa, sederhana, patuh, dan mampu mengambil hikmah dari penngalamannya. Sebanyak 98,3% siswa juga menyatakan sifat tokoh Ririn yang paling disukai adalah berani menyadari kesalahan dan berjanji tidak akan mengulanginya (butir nomor 15).

Tokoh Ibu dalam cerpen tersebut digambarkan dengan sosok seorang Ibu yang bijaksana, baik hati, pemaaf, tulus, dan mau berkorban. Sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas memahami perwatakan tokoh Ibu tersebut. Sebanyak 98,6% siswa tidak sependapat dengan butir negatif nomor 14 yang menyatakan tokoh Ibu adalah tokoh yang pelit dan pemaah.

Deskripsi hasil penelitian tersebut menunjukkan siswa mampu memahami mengenai tokoh dan penokohan para tokoh. Hal itu dikarenakan sifat yang digambarkan para tokoh merupakan sifat yang banyak dijumpai di kehidupan nyata. Hal itu ditunjukkan dari resepsi sebanyak 83,5% siswa yang sependapat dengan pernyataan butir nomor 16.

#### **b. Tanggapan Pembaca Mengenai Emosi yang dirasakan ketika Membaca**

Emosi merupakan salah satu aspek dari resepsi sastra. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh dampak yang ditimbulkan karya sastra yang telah mempengaruhi emosi pembacanya. Tanggapan mengenai emosi yang dirasakan pembaca cerpen “Maafkan Aku Ibu” dapat dilihat pada butir nomor 17 dan 18.

Hasil penelitian menunjukkan 91,5% siswa sependapat dengan pernyataan 17. Artinya sebagian besar siswa merasa terharu ketika membaca cerpen “Maafkan Aku Ibu”. Hal itu dikarenakan cerpen tersebut menceritakan kisah yang cukup mengharukan. Perbuatan Ririn mencuri uang karena menginginkan sepatu dambaannya merupakan akibat dari perasaannya yang merasa Ibunya tidak mampu memberikan seperti Ibu lain. Padahal ibunya selalu berkorban demi anak semata wayangnya itu. Pemikiran Ririn pun berubah ketika ia mengetahui bahwa

uang yang dicurinya adalah uang yang akan digunakan Ibunya untuk membeli hadiah berupa sepatu pada ulang tahun Ririn. Dari kejadian itu, Ririn tersadar betapa baik Ibunya yang selama ini berkorban untuk Ririn. Meskipun Ririn telah mencuri uang Ibu, Ibu Ririn tidak marah atau pun menghukum Ririn. Bahkan Ibunya berencana menjual kalungnya untuk membeli sepatu dambaan Ririn.

Setelah merasa tegangan ketika membaca konflik batin yang dirasakan Ririn, pembaca merasa emosinya mendadak lembut ketika kehadiran tokoh Ibu dalam cerpen tersebut. Kebijakannya, kebaikan hatinya, dan ketulusan tokoh ibu digambarkan secara baik sehingga emosi pembaca mampu langsung berubah damai setelah tenggang merasakan konflik batin tokoh Ririn. Sebanyak 99,1% siswa sependapat bahwa mereka kagum dengan sikap tokoh Ibu (butir nomor 18). Hal itu menunjukkan sebagian besar siswa memang merasa mendadak damai ketika tokoh Ibu dimunculkan setelah merasakan konflik batin tokoh Ririn.

### **c. Tanggapan Pembaca Mengenai Dapat Dipercaya atau Tidaknya Cerita**

Cerita fiksi anak dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori berdasarkan isi ceritanya, yaitu fiksi realistik, fiksi fantasi, fiksi formula, fiksi historis, dan fiksi biografis (Nurgiyantoro, 2005:286). Cerpen “Maafkan Aku Ibu” termasuk kategori fiksi realistik. Menurut Mitchell (via Nurgiyantoro, 2005:289) fiksi realistik dapat dipahami sebagai cerita yang berkisah tentang isu-isu pengalaman kehidupan anak secara nyata, berkisah tentang realitas kehidupan.

Cerita yang dipaparkan cerpen “Maafkan Aku Ibu” merupakan cerita yang dapat dijumpai di kehidupan nyata. Jadi ceritanya dapat dipercayai oleh pembaca. Besar kemungkinan seorang Ibu melakukan sikap demikian kepada anaknya yang

telah melakukan kesalahan. Setiap Ibu pasti ingin memberikan yang terbaik dan contoh sikap yang baik kepada anaknya.

Hasil penelitian mengenai dapat dipercaya atau tidaknya cerita menunjukkan bahwa sebanyak 91,8% siswa sependapat bahwa cerita tersebut mungkin terjadi di kehidupan nyata. Selain itu, sebanyak 90% siswa tidak sependapat dengan butir negatif nomor 20. Artinya, sebagian besar siswa percaya bahwa cerpen tersebut menceritakan banyak hal yang mungkin terjadi di kehidupan nyata.

#### **d. Tanggapan Pembaca Mengenai Ketertarikannya**

Tanggapan pembaca mengenai ketertarikannya terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” karya Herawati dapat dilihat pada butir nomor 21, 22, dan 23. Ketertarikan siswa dapat dilihat pada resepsi siswa sebanyak 91,8% siswa sependapat dengan butir nomor 21 yang menyatakan “ketika membaca cerpen tersebut, saya merasa ingin terus membaca hingga akhir cerita”. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tertarik dengan cerpen tersebut sehingga ingin membacanya hingga akhir cerita.

Sebanyak 94,3% siswa juga merasa tidak bosan ketika membaca cerpen tersebut (butir nomor 22). Selain itu, ketertarikan siswa juga dapat dilihat dari butir nomor 23 yang menyatakan cerpen tersebut diceritakan secara menarik melalui penggambaran watak tokoh dan konflik yang ada dalam cerita. Hasil penelitian menunjukkan 96,3% siswa sependapat dengan pernyataan butir nomor 23. Deskripsi ketertarikan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tertarik dengan cerpen “Maafkan Aku Ibu”.

**e. Tanggapan Pembaca Mengenai Keterlibatannya ketika Membaca**

Keterlibatan merupakan salah satu dari aspek emosional. Resepsi pembaca mengenai keterlibatannya ketika membaca dapat diketahui dari butir nomor 24 dan 25. Sebanyak 75,8% siswa menyatakan merasakan apa yang terjadi dalam cerpen tersebut (butir nomor 24). Namun pada butir nomor 25, sebanyak 33,5% siswa sependapat dan 66,5% tidak sependapat dengan butir nomor 25 yang menyatakan “saya seperti melakukan apa yang diceritakan dalam cerpen”. Ketidaksetujuan siswa terhadap butir nomor 25 bukan dikarenakan siswa tidak merasa terlibat dalam cerpen tersebut, melainkan siswa merasa tidak mau melakukan perbuatan mencuri uang seperti yang dilakukan Ririn. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagian besar siswa merasa terlibat dalam cerita cerpen tersebut.

Faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca dalam cerpen “Maafkan Aku Ibu” dalam penelitian ini terdiri dari tanggapan mengenai tokoh dan penokohan, emosi, dapat dipercaya atau tidaknya cerita, ketertarikan, dan keterlibatan. Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen “Maafkan Aku Ibu” mampu memberikan dampak kepada pembaca baik mengenai sifat tokoh yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau pun dampak mental yang diberikan cerpen tersebut. Dampak mental tersebut berupa emosi yang mendadak damai setelah tegang merasakan konflik batin tokoh Ririn dan merasa melakukan apa yang ada dalam cerpen. Meskipun demikian, siswa tetap mampu memilih hal yang dapat dicontoh dan hal yang hanya dijadikan cerita belaka untuk mengetahui



nilai yang ingin diajarkan cerpen tersebut. Selain itu, siswa juga merasa tidak bosan dan ingin terus membaca hingga akhir ceritanya.

Pada faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca, sebagian besar siswa mampu memahami dengan baik. Indikator yang memiliki skor paling tinggi pada resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas dilihat dari faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca adalah indikator emosi. Emosi dalam cerita dibangun begitu kuat dan menarik sehingga pembaca sangat tersentuh dengan ceritanya.

### **3. Resepsi Siswa terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu” Dilihat dari Faktor Desain Cerita**

Faktor ketiga adalah faktor desain desain. Ada 7 pernyataan yang dimaksudkan mengungkap resepsi siswa dilihat dari faktor desain cerita. Dari skor yang diperoleh di lapangan, tingkat kecenderungan resepsi siswa terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” dilihat dari faktor desain cerita hanya terdapat tiga kategori yaitu sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahawa terdapat 211 siswa (59,94%) tingkat kecenderungan resepsi siswa pada faktor desain cerita dengan kategori tinggi. Sementara 114 siswa (32,39%) termasuk kategori sangat tinggi dan 27 siswa (7,67%) termasuk kategori sedang.

Resepsi siswa dilihat dari faktor desain cerita merupakan tanggapan pembaca tentang jalan cerita, tema, dan amanat. Berikut deskripsi resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” dilihat dari faktor desain cerita.

### **a. Tanggapan Pembaca Mengenai Jalan Cerita**

Menurut Nurgiyantoro (2005: 237) adanya alur adalah untuk mengatur berbagai peristiwa dan tokoh itu tampil dalam urutan yang enak, menarik, tetapi juga terjaga kelogisan dan kelancaran ceritanya. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan sebanyak 93,1% siswa memberikan tanggapan bahwa jalan cerita cerpen tersebut dikemas begitu menarik (butir nomor 26). Selain itu, sebagian besar siswa tidak merasa bingung dalam memahami jalan cerita cerpen tersebut karena alur dalam cerpen “Maafkan Aku Ibu” termasuk jenis alur maju. Hal itu ditunjukkan dengan sebanyak 90% siswa tidak sependapat dengan pernyataan butir negatif nomor 27 bahwa “jalan cerita cerpen tersebut membuat saya bingung dan susah memahami cerpen tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri di Banyumas mampu memahami jalan cerita cerpen “Maafkan Aku Ibu”. Selain itu, sebagian siswa juga memberikan tanggapan bahwa jalan cerita cerpen tersebut dikemas begitu menarik.

### **b. Tanggapan Pembaca Mengenai Tema**

Menurut Stanton (via Nurgiyantoro, 2009: 67) tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Ada dua cara dalam penyampaian tema dalam cerpen, yaitu *telling* dan *showing*. Cerpen “Maafkan Aku Ibu” menyampaikan temanya dengan cara *showing*. *Showing* yaitu tema ditampilkan dalam peristiwa-peristiwa, konflik, sikap, dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya (Nurgiyantoro, 2009: 339).

Tema cerpen “Maafkan Aku Ibu” disampaikan dengan cara *showing* yang terlihat pada tingkah laku tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik. Sebanyak 50,3% siswa menyatakan tema cerpen tersebut digambarkan secara jelas melalui watak tokoh (butir nomor 29). Hal itu menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu memahami teknik *showing*.

Tema cerpen “Maafkan Aku Ibu” adalah tema kasih sayang dan ketulusan. Sebagian besar siswa juga sependapat dengan pernyataan tersebut. Hal itu ditunjukkan dengan resepsi siswa pada butir nomor 28, sebanyak 95,2% siswa menyatakan sependapat bahwa tema cerpen tersebut adalah kasih sayang dan ketulusan.

Secara keseluruhan, sebagian besar siswa mampu memahami bahwa tema cerpen “Maafkan Aku Ibu” adalah kasih sayang dan ketulusan. Meskipun sebagian siswa saja yang berpendapat bahwa tema cerpen tersebut disampaikan secara jelas melalui watak tokoh, sebagian besar siswa memahami bahwa tema cerpen tersebut adalah kasih sayang dan ketulusan. Dengan kata lain, siswa memahami penyampaian tema dengan cara *showing*, sehingga dapat memahami bahwa temanya adalah kasih sayang dan ketulusan.

### **c. Tanggapan Pembaca Mengenai Amanat**

Resepsi siswa mengenai amanat dalam cerpen “Maafkan Aku Ibu” dapat dilihat pada butir nomor 30, 31, dan 32. Amanat dalam cerpen “Maafkan Aku Ibu” karya Hearawati adalah tidak semua keinginan harus diwujudkan, jika akan mewujudkan keinginan seharusnya diwujudkan dengan keikhlasan dan kejujuran. Sebagian besar siswa sependapat dengan pernyataan tersebut. Hal itu ditunjukkan

hasil resepsi siswa, yakni sebanyak 97,2% siswa sependapat dengan pernyataan butir nomor 31.

Cerita dalam cerpen tersebut merupakan perilaku yang mungkin ada di kehidupan nyata sehingga siswa mampu memahami dengan baik amanat yang ingin disampaikan oleh penulis. Sebanyak 92,1% siswa sependapat dengan butir nomor 30. Itu artinya, siswa pun memahami bahwa cerpen tersebut memberikan keteladanan untuk tidak memaksakan mewujudkan keinginan dan keteladanan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Bahkan sebagian besar siswa merasa cerpen tersebut mampu mengubah hati mereka untuk berbuat lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan itu ditunjukkan dengan 97,4% siswa sependapat dengan butir pernyataan nomor 32.

Pemaparan faktor desain cerita tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu meresepsi dengan baik faktor yang memberikan bentuk terhadap cerpen tersebut seperti alur, tema, dan amanat. Alur merupakan bagian yang berhubungan dengan sikap dan tingkah laku tokoh, peristiwa dari konflik hingga klimaks, yang dikemas sebagai satu kesatuan menarik namun tetap dalam kelogisan dalam menceritakan ceritanya. Sebagian besar siswa memahami jalan cerita yang ada dalam cerpen “Maafkan Aku Ibu”. Selain itu, sebagian besar siswa juga memahami tema dan amanat yang ada dalam cerpen. Itu artinya, siswa mampu memahami dan menanggapi faktor desain cerita cerpen “Maafkan Aku Ibu”.

Berdasarkan pemaparan deskripsi hasil dan pembahasan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa dari ketiga faktor, faktor kebaruan cerita merupakan faktor

yang kurang dipahami dan ditanggapi dengan baik oleh siswa dibandingkan dengan faktor yang lain. Hal itu ditunjukkan dari perbandingan tingkat kecenderungan sebagai berikut.

**Tabel 18. Perbandingan Tingkat Kecenderungan Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap Cerpen “Maafkan Aku Ibu”**

Kategori	Resepsi Siswa	Faktor Kebaruan Cerita	Faktor Dampak yang Ditimbulkan Cerita	Faktor Desain Cerita
Sangat Tinggi	26,70%	11,65%	32,67%	32,39%
Tinggi	67,05%	69,89%	57,37%	59,94%
Sedang	6,25%	18,46%	9,96%	7,67%
Rendah	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Sangat Rendah	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Dari tabel 20 dapat diketahui bahwa resepsi siswa yang tinggi (sebesar 67,05%) didukung dengan faktor kebaruan cerita yang tinggi (sebesar 69,89%), faktor dampak yang ditimbulkan yang tinggi (57,37%) pula, serta faktor desain cerita yang tinggi (sebesar 59,94%). Pada kategori tinggi resepsi siswa didominasi oleh faktor kebaruan cerita.

Faktor kebaruan cerita terdiri dari tanggapan pembaca tentang penggunaan bahasa, konflik, klimaks, dan minat. Dari pembahasan tiap indikator tersebut, diketahui bahwa indikator yang memiliki skor paling tinggi adalah resepsi siswa tentang konflik dan klimaks. Selanjutnya pada faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca, indikator yang memiliki skor paling tinggi adalah resepsi siswa tentang emosi. Yang terakhir adalah faktor desain cerita. Pada faktor desain cerita, indikator yang memiliki skor paling tinggi adalah resepsi siswa tentang amanat yang disampaikan cerita.

Dari data penelitian juga dapat diketahui bahwa sekolah yang memiliki resepsi tinggi adalah SMP Negeri 1 Purwokerto, SMP Negeri 1 Ajibarang, SMP Negeri 1 Sumpiuh, SMP Negeri 1 Jatilawang, dan SMP Negeri 2 Lumbir. Hal itu didukung oleh kualitas sekolah tersebut, baik didukung oleh fasilitas sekolah atau pun guru bahasa Indonesia yang berkualitas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” karya Herawati sebagian besar termasuk kategori tinggi yakni sebanyak 246 siswa (67,05%). Hal itu didukung dengan faktor kebaruan cerita yang tinggi (sebesar 69,89%), faktor dampak yang ditimbulkan yang tinggi (57,37%) pula, serta faktor desain cerita yang tinggi (sebesar 59,94%). Pada kategori tinggi resepsi siswa didominasi oleh faktor kebaruan cerita.

Faktor kebaruan cerita terdiri dari tanggapan pembaca tentang penggunaan bahasa, konflik, klimaks, dan minat. Dari pembahasan tiap indikator tersebut, diketahui bahwa indikator yang memiliki skor paling tinggi adalah resepsi siswa tentang konflik dan klimaks. Selanjutnya pada faktor dampak yang ditimbulkan cerita terhadap pembaca, indikator yang memiliki skor paling tinggi adalah resepsi siswa tentang emosi. Yang terakhir adalah faktor desain cerita. Pada faktor desain cerita, indikator yang memiliki skor paling tinggi adalah resepsi siswa tentang amanat yang disampaikan cerita.

Dari data penelitian juga dapat diketahui bahwa sekolah yang memiliki resepsi tinggi adalah SMP Negeri 1 Purwokerto, SMP Negeri 1 Ajibarang, SMP Negeri 1 Sumpiuh, SMP Negeri 1 Jatilawang, dan SMP Negeri 2 Lumir. Hal itu didukung oleh kualitas sekolah tersebut, baik didukung oleh fasilitas sekolah atau pun guru bahasa Indonesia yang berkualitas.

## **B. Saran**

Sehubung dengan hasil dari penelitian mengenai resepsi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Banyumas terhadap cerpen “Maafkan Aku Ibu” sebagian besar dalam kategori “tinggi”, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Siswa**

Disarankan kepada siswa untuk terus membiasakan dirinya untuk rajin membaca, baik karya sastra maupun ilmiah. Sehingga pengetahuan dan pengalaman siswa semakin luas. Selain itu, siswa juga sebaiknya mulai membiasakan diri menyukai berkreatifitas untuk memproduksi karya sastra seperti mencoba dan membiasakan membuat cerpen atau puisi karya mereka sendiri, sehingga terdapat kenangan atau sejarah bahwa dalam hidupnya telah dan mampu membuat karya sastra ciptaan sendiri.

### **2. Bagi Guru**

Disarankan guru berkenan ulet mencari materi cerpen yang sesuai dengan usia siswa, baik dari segi bahasa, amanat, ataupun tema ceritanya. Dalam mencari materi cerpen yang sesuai, guru juga dapat menerapkan penelitian semacam ini untuk mengetahui respon siswa terhadap sebuah karya sastra sehingga dapat terlihat karya sastra tersebut sesuai atau tidak.

### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Disarankan bagi penelitian selanjutnya, agar mengadakan penelitian lebih lanjut menegani resepsi pembaca dengan sampel dan karya sastra yang berbeda,



sehingga semakin banyak diketahui resepsi pembaca mengenai sebuah atau lebih karya sastra. Selain itu pengadaan penelitian resepsi selanjutnya akan lebih mengenalkan teori resepsi sastra kepada masyarakat, yang hingga sekarang jarang dilakukan.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian, masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari seperti sebagai berikut.

1. Pelaksanaan yang dilakukan ketika *classmeeting* sehingga ada beberapa siswa dalam kelas sampel yang tidak hadir. Namun demikian, jumlah responden dalam penelitian ini sudah memenuhi yaitu 352 siswa.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian kuesioner sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling kerjasama dalam pengisian angket. Selain itu, dalam pengisian kuesioner diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan responden dalam menjawab kuesioner dengan sebenarnya. Mereka juga dalam memberikan jawaban tidak berpikir jernih.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Budiati, Fatma Widya. 2008. Resepsi Siswa Kelas VII SMP N 2 Kaloran Temanggung Terhadap Puisi Taufiq Ismail. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cohen, Louis. 2000. *Educational Research in Classroom and School: a Manual of Material and Methods*. London: Harper and Row Publisher.
- Fitrian, Raja Rani. 2008. Resepsi Pemaknaan Teks Gurindam Dua Belas pada Siswa Kelas XI SMU N 1 Tanjung Pinang Kepulauan Riau. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, dkk. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, Estin Endah. 2006. Resepsi Anak 'Komunitas Manca' terhadap Cerita Anak dalam Kompas Minggu 2005. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra* (Terjemahan Suminto A. Sayuti). Yogyakarta: Adicita.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wiyatmi, 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

# Lampiran

## Maafkan Aku Ibu

Karya: Herawati

Ada yang membuat Ririn termangu setiap kali dia mengingat hal itu. Ia baru saja mengambil uang di dompet, di mana lemari pakaian Ibu. Tak henti dia memeriksa uang yang berjumlah Rp200.000,00 itu. Dia takut uang itu hilang. Perasaannya berkecamuk antara rasa puas dan rasa berdosa atas perbuatannya. Dia membayangkan ketika berjalan ke kelas nanti, mata teman-temannya mengikuti langkahnya dengan sepasang sepatu yang digunakannya. Pikirnya, teman-teman di kelas akan iri melihat gayanya yang *funcky* itu yang selalu menganggapnya siswa yang kampungan dan kuper alias kurang pergaulan. Perasaan yang gembira itu segera digantikan oleh rasa berdosa pada ibu karena telah mengambil uang tanpa sepengetahuan ibu.

*Ballet*, merk sepatu itu. Sepatu balet, yang sedang trendi saat ini, yang banyak diminati karena modelnya yang keren abis dengan sol yang tipis dan mengkilap serta bahannya yang bermutu tinggi. Tetapi hanya Nava dan Vika yang memilikinya di kelas Ririn. Itulah sebabnya Ririn mengambil uang ibunya. Dia berniat untuk membeli sepatu dari uang ibu tersebut.

Ririn membayangkan lagi, bagaimana sikap Nava dan Vika melihat gayanya yang anggun dan feminim dengan sepatu yang dia beli. Hari Senin besok, lain dari biasanya. "Vika tentu akan iri melihatku!" batin Ririn. Betapa tidak! Sepatu yang solnya tipis itu dan mengkilap dipakai oleh Ririn yang kampungan. "Baru tahu rasa kau," gumam Ririn.

"Jangan kira aku tidak mampu membeli sepatu yang semahal dan sekeren itu. Gini-gini aku juga bisa membelinya," lanjutnya.

Hati Ririn langsung menciut mengingat tindakan yang telah dilakukannya itu. Rasa puasnya itu segera digantikan oleh rasa berdosa karena telah mencuri uang ibu. Badannya gemetaran dan keringat dinginnya keluar dari sekujur tubuhnya tanpa dia sadari. "Oh tidak! Mana mungkin aku bisa jadi pecundang dan pengecut seperti ini? Kenapa aku tega mengambil uang ibu hanya untuk beraksi di hadapan temanku dan membuat mereka iri padaku. Lagi pula, siapa yang akan mengira kalau seorang Ririn anak dari seorang penjual kue kecilan yang ayahnya telah tiada, mampu membeli sepatu yang harganya cukup bagi aku dan ibuku makan selama tiga bulan. Mana mungkin aku membeli sepatu yang harganya selangit menurutku, hanya untuk kepuasan batinku padahal uang itu bukan uangku?" tanyanya dalam hati.

Tetapi, dia merasa teman-temannya akan mengejeknya. Mungkin teman-temannya akan beranggapan kalau sepatunya bukan asli bermerk *Ballet*. Ririn membayangkan hal-hal yang akan terjadi kalau-kalau dia jadi membeli sepatu itu. Dengan ngeri, Ririn membayangkan pandangan sinis Nava dan Vika disertai dengan

ucapan dari mulutnya yang bawel dan beracun, "Eh Rin, beli di mana sih? Kok mirip dengan aslinya?"

Huh! Perasaan Ririn tidak menentu antara jadi membeli sepatu itu atau membatalkannya dan mengembalikan uang ibu secara diam-diam, seperti ketika ia mengambilnya. Tapi keinginannya membeli sepatu itu sangat besar. "itu kan hakku! Aku kan bebas memakai sepatu bagus dan mahal, bukan cuma mereka!" gumamnya dalam hati.

Lagipula, kalau aku jadi membeli sepatu itu, pasti ibu heran dan bertanya seperti detektif, "Dari mana kamu punya uang untuk membeli sepatu yang mahal dan sebagus itu?"

Hatinya kembali bimbang. Tekadnya untuk membeli sepatu itu hampir sepenuhnya bulat. "Wajar kalau aku punya sepatu bagus dan trendi. Aku kan remaja yang layak untuk bergaya seperti remaja lainnya!" pikirnya. "Tapi...., untuk mewujudkan keinginanku itu, haruskah aku mengambil uang ibu secara diam-diam. Begitu egoiskah diriku? Pasti setelah aku membeli sepatu itu, hatiku tidak akan tenang dan tersiksa. Berjalan dengan sepatu mahal dan bagus, sementara aku dihantui rasa berdosa pada ibu. Oh sungguh tidak mungkin!"

Lelah memikirkan hal itu, akhirnya Ririn tak sadar dan perlahan-lahan matanya tertutup. Ia pun tertidur. Bahkan kebiasaanya yang selalu ia lakukan sebelum tidur, berdoa, ia tidak lakukan.

Sampai saat ini, Ririn belum juga membeli sepatu itu. Hari pertama pekan ini, ia lalui hanya dengan menyaksikan sepatu trendi Nava dan Vika di sekolahnya. "Andai aku sudah membeli sepatu itu dan memakainya saat ini, pasti tidak akan kalah dari mereka dan tentu akan lebih bagus," adunya dalam hati. Perjalanan pulang dari sekolah ke rumah, Ririn hanya memikirkan sepatu itu, bahkan kotoran anjing yang masih basah yang diinjaknya, ia tidak rasakan. Acapkali dia memeriksa kembali uang itu. Rencananya pulang sekolah besok, Ririn akan membeli sepatu dambaannya itu.

Suara ribut-ribut kecil terdengar ketika Ririn mulai memijakkan kakinya di teras rumah. "Kakak sih, kenapa ceroboh sekali menyimpan uang di sembarang tempat, untung kalau uang itu hilang di dalam rumah, kalau hilang di luar rumah, bagaimana? Bisa ruwet jadinya"

Ririn tidak melanjutkan langkahnya, ia berusaha menguping pembicaraan ibu dan tentenya. "Aku tahu betul di mana aku menyimpannya," kata ibu kepada tante Ira seraya memilah-milah lembar pakaian di lemarnya. Ririn yang menguping pembicaraan ibu dan tantenya itu tertegun, tapi ia tetap saja berdiri di teras rumah. Badannya gemeteran dan keringat bercucuran dengan perasaan yang bergejolak, entah apa yang akan Ririn lakukan. Ia tahu bahwa sebentar lagi perbuatannya itu akan segera terbongkar oleh ibunya.

"Aku yakin. Aku menyimpannya di lemari. Kemarin pagi aku memeriksanya dan ternyata uang itu masih ada. Setelah itu aku tidak lagi memeriksanya," tambah ibu kepada tante Ira. "dan ketika tadi pagi ketika aku ingin mengambilnya, uang itu sudah tidak ada. Padahal rencananya sebelum Ririn pulang, aku ingin menghadiahkan kepadanya sepatu *New Era* sebagai hadiah ulang tahunnya. Tapi tidak apa-apa kok, kalau uang itu tidak bisa ditemukan, masih ada kalung 4 gram yang ku punya untuk dijual buat beli sepatu itu. Tapi Ira, kau jangan beritahu Ririn tentang hal ini, aku tidak ingin dia kecewa," pinta ibu.

Sejuta rasa haru dan bangga mengisi sudut dalam hati Ririn. Ia langsung terduduk di kursi papan di teras rumahnya. Tantenya sejak dari tadi bersiap-siap akan pergi karena ada janji dengan temannya. "Hai Rin, tante pergi dulu!" sapa tante Ira seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Ririn tetap saja terdiam tanpa menghiraukan tante Ira. Ia kembali memeriksa uang itu dan ternyata masih utuh sama seperti ketika ia mengambilnya.

"Tidak kusangka, ibu yang selama ini kuanggap pelit, ternyata memiliki ketulusan hati," benak Ririn. "Ya Tuhan...? kenapa aku sejahat ini? Kenapa aku tidak pernah menyadari kebaikan dan ketulusan hati ibu? Aku selalu beranggapan ibu tidak sebaik ibu lain. Dia jarang memenuhi keinginan dan permintaan anaknya. Maafkan aku ibu..."

Silih berganti terlintas dalam benak Ririn segala yang telah dilakukan ibu, jerih payahnya, ketulusan, dan kebaikan hatinya. Ririn baru saja mengingat kalau semester lalu ibu rela menjual cincinnya hanya untuk melunasi SPP dan uang komite anaknya yang tertunggak selama empat bulan. Bahkan, ibu rela tidur larut malam hanya untuk membuat adonan kue dan membuatnya sendirian dengan harapan besok pagi ibu bisa membawanya ke pasar dan menunggu hasilnya. Dan ternyata, hasilnya pun kurang memuaskan kalau pasar sedang sepi.

Bahkan, tidak jarang pula, ibu tidak tidur kalau ada pesanan kue dan besok pagi-pagi sekali harus sudah selesai. Apalagi pesanan kue itu banyak. Bahkan sekarang ibu rela menjual kalungnya yang baru saja ia beli dua bulan lalu hanya untuk membelikan hadiah ulang tahun untuk anaknya. Hal itu semakin menyessakkann dada Ririn. Tiba-tiba Ririn tersadar dan berlonjak dari tempat duduknya.

Dalam kesadaran penuh, Ririn melangkah masuk ke rumah dan mendekati ibunya. Ririn tahu apa yang harus dilakukannya kini

Lalu ...

Di hadapan ibunya, Ririn mengatakan yang sebenarnya, "Ibu... Ririn menyesal, hukum Ririn..." dalam keterusterngan nya itu, Ririn merasa malu dan menyesal pada dirinya sendiri. Rasa tidak percaya diri, kini menghinggapi hatinya, sepertinya ia bukan anak ibu yang baik dan puteri ayah yang jujur dan sederhana. "Kenapa aku tidak mewarisi sifat baik beliau berdua?" isak tangisnya dalam hati.

Bulir demi bulir air mata jatuh ke pipi Ririn yang halus. Bu... sekali lagi maafkan Ririn Bu...” pinta Ririn kepada ibu.

“Tenang Rin... ibu tahu kamu anak yang baik.” bujuk ibu sambil mengusap air mata di mata anaknya yang semata wayang itu. “Kalau boleh tahu, untuk apa kamu mengambil uang itu?” tanya ibu dengan nada lembut.

Ririn tidak tahu apa yang harus dia katakan. Sejenak dia memandangi wajah ibunya yang separuh baya itu. Dia berusaha mencari raut wajah marah pada wajah ibunya. Dia mengira ibunya akan marah tapi Ririn tidak menemukan apa yang dicarinya, dia hanya menemukan wajah yang mengasihani dan mengampuni. “Ri... Ririn malu mengatakannya Bu...” ucapnya.

“Kenapa mesti malu?” tanya ibu. “Kamu punya hak kok untuk memiliki keinginan. Semua orang juga berhak memiliki keinginan, meskipun tidak semua keinginan itu mesti diwujudkan. Tidak ada salahnya, jika keinginan itu berusaha diwujudkan. Tapi, keinginan itu harus diwujudkan dengan keikhlasan dan kejujuran. Nah... sekarang katakanlah tidak perlu malu!” bujuk ibu seraya membelai rambut Ririn yang hitam lebat sebagu itu.

“Ibu yakin keinginanmu itu sudah lama dan sangat kamu idam-idamkan?” tebak ibu.

“Ibu benar. Ririn sebenarnya pengen beli sepatu *Ballet*”, jawab Ririn akhirnya. Karena keterusterangannya itu, sekarang hati Ririn sudah lega. Tapi keinginan ibu untuk menjual kelungnya masih menggajal hati Ririn.

“Oh jadi begitu ya. Jadi kamu nekad mengambil uang ibu dengan diam-diam untuk beli sepatu itu? Kalau begitu, ibu harus membatalkan niat ibu untuk membelikan kamu sepatu *New Era* dong. Biar ibu jual aja kalung ibu ini supaya kamu bisa beli sepatu dambaan kamu,” kata ibu sambil memegang kalung yang melingkar di lehernya itu.

“Nggak bu!” seru Ririn cepat. “Ririn nggak rela, Ririn tidak setuju kalau ibu jual kalung ini. Biar Ririn tidak usah beli sepatu idaman Ririn. Ririn nggak apa-apa kok. Ririn mau beli sepatu *New Era* saja yang harganya tidak terlalu mahal,” lanjut Ririn bernada yakin sambil memandangi kalung ibunya dengan harapan kalung itu tidak akan dijual dan tetap berada di sana.

“Kenapa begitu Rin? Ibu ikhlas kok. Wajar kalau kamu ingin tampil beda dengan yang lain. Ibu juga akan senang kalau kamu kelihatan cantik. Lagi pula, sudah lama ibu tidak membelikanmu sesuatu,” kata ibu membahagiakan hati anaknya.

“Ah... ibu, harusnya ibu marah dan menghukum Ririn karena telah kurang ajar. Ririn telah mengambil uang ibu diam-diam, itu kan namanya mencuri. Mestinya, ibu nggak jadi dong belikan Ririn sepatu. Kok ibu jadi nggak konsekuen gitu sih?” rajuk Ririn dengan mengerutkan kedua alisnya.



"Ririn... kamu nggak mencuri uang ibu, hanya mengambil sementara waktu dan sekarang uang itu sudah kembali," kata ibu bijak. Ibu tersenyum sehingga membuat Ririn malu dan tersipu. "Ibu patut kok membelikan kamu sepatu. Sekaligus hadiah ulang tahunmu yang ke-17," jelas ibu.

"Kemarin Ririn sangat jahat pada ibu dan hari ini ibu sangat memperhatikan aku," batin Ririn.

Ririn menggeleng dan berkata, "Sungguh Bu, justru Ririn nggak enak kalau ibu jadi belikan sepatu. Itu kan nggak pantas buat Ririn."

Ibu mengerutkan kedua alisnya.

"soalnya bergaya hidup mewah dan sok beli sepatu mahal tidak ada dalam kamus ayah. Dan lagi, Ririn sebagai puteri kesayangan dan kebanggaan ayah nggak bisa dong punya sifat seperti itu," jelas Ririn.

"Ah kamu, ibu nggak nyangka kalau kamu bisa berpikiran sedewasa ini," ucap ibu seraya menggapai anaknya dan mendekapnya ke dalam pelukannya yang hangat dan damai. Dalam keheningan, Ririn merasakan ketulusan hati ibu.

Ibu mencium kening Ririn dan berkata, "Selamat ulang tahun Ririn sayang." Ririn kaget dengan ucapan ibu itu. "Meski tidak ada kue dan pesta, kamu bahagiakan Rin?" tanya ibu.

"Nggak apa-apa kok Bu. Sepatu *New Era* aja udah cukup dan pasti akan kelihatan cantik," bisik Ririn kepada ibu dengan bulir bening yang menetes di pipinya.

Ibu terharu melihat anak gadisnya yang sangat patuh dan sederhana itu. "Besok, setelah kamu pulang sekolah, bareng ibu ke toko buat beli sepatu *New Era* ya," ajak ibu kepada Ririn.

"Teima kasih Bu," ucap Ririn dengan mata yang berbinar-binar. "Nah, sekarang kamu ganti baju, kemudian makan. Ibu sudah siapkan kangkung tumis dan tempe goreng kesukaanmu," ujar ibu.

"Iya Bu", Ririn mengangguk. Sejenak, ia terkenang sejak ayahnya masih hidup. Ayah bersama ibu selalu mendampingi Ririn di setiap ulang tahunnya. Walaupun tak ada pesta dan kemewahan, mereka selalu membuatnya bahagia. Tapi, saat ini dan seterusnya, biarlah ibu yang mendampinginya. Ririn yakin pasti ayahnya medoakan Ririn di sana dan dia akan bangga dan bahagia punya anak yang hidup sederhana serta selalu mendoakannya.

"Aku janji, aku tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi dan aku selalu membahagiakan ibu," janji Ririn dalam hati dengan langkah perlahan menuju ke kamarnya.

**Sumber:** Herawati. 2004. "Sekar Boleh Menari" dalam *Antologi Cerpen Remaja Tahun 2004*. Jakarta: Pusat Bahasa.

**Kisi-kisi Angket Resepsi Siswa untuk Uji Instrumen di SMP Negeri 1 Sidareja**

No.	Dimensi	Indikator	No. Item pertanyaan
1.	Faktor Kebaharuan/Novelty  (Berkaitan dengan tanggapan pembaca tentang penggunaan bahasa, spontanitas, ketegangan dan minat)	a. Siswa mampu menanggapi penggunaan bahasa dalam cerpen.	1, 3, 4, 5,
		b. Siswa mampu memahami gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen.	7, 8,
		c. Siswa mampu memahami dan menanggapi tata bahasa dalam cerpen	2*, 6, 9,
		d. Siswa mampu memahami dan menanggapi konflik dan klimaks dalam cerpen.	10, 11, 12,
		e. Siswa mampu memberikan tanggapannya mengenai minat yang ditimbulkan setelah membaca cerpen.	13, 14
2.	Faktor Akibat/Dampak  (Berkaitan dengan tanggapan pembaca tentang emosi, dipercaya atau tidaknya kebenaran cerita, penokohan/perwatakan, tarikan dan tempo)	a. Siswa mampu memberikan tanggapan tentang tokoh dalam cerpen	15, 16*,
		b. Siswa mampu memberikan tanggapan tentang perwatakan.	17, 18, 19,
		c. Siswa mampu mengutarakan emosi yang dialaminya ketika membaca.	20, 21,
		d. Siswa mampu menanggapi cerita dalam cerpen dapat dipercaya atau tidak.	22, 23*,
		e. Siswa mampu mengutarakan ketertarikannya.	24, 25, 26*, 27,
		f. Siswa mampu mengutarakan keterlibatannya ketika membaca cerpen.	28, 29,
3.	Faktor Pemberian Bentuk/ Design  (Berkaitan dengan tanggapan pembaca tentang plot, tema dan struktur cerita yang dibaca)	a. Siswa mampu memahami dan menanggapi alur dalam cerpen yang dibaca.	30, 31*, 32*,
		b. Siswa mampu memahami dan menanggapi tema yang ada dalam cerpen.	33, 34,
		c. Siswa mamapu memahami dan mananggapi amanat cerpen yang dibaca.	35, 36, 37.
Total			37

Keterangan : \* butir negatif

# ANGKET RESEPSI PEMBACA

Nama : .....

Kelas/ Sekolah : .....

## Petunjuk Pengisian:

- ☛ Isilah identitas diri kamu di tempat yang telah disediakan.
- ☛ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* ( ) pada kolom yang sudah disediakan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

## Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Setelah membaca cerpen tersebut, saya merasa ingin membuat cerpen.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Isi cerita dalam cerpen tersbut disampaikan dengan bahasa yang menarik sehingga saya merasa senang ketika membacanya.				
2.	Ada beberapa kata dalam cerpen tersebut yang kurang saya pahami artinya.				
3.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan watak para tokoh dalam cerpen tersebut.				
4.	Bahasa yang digunakan mampu membuat saya merasa terlibat dalam cerpen tersebut.				
5.	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.				
6.	Cerpen tersebut menggunakan pilihan kata yang sederhana, tidak berlebihan, dan mudah dipahami.				
7.	Majas yang digunakan dalam cerpen tersebut hanya majas metonimia.				
8.	Ungkapan yang paling menarik dalam cerpen tersebut adalah ungkapan dari Ibu Ririn.				
9.	Terlalu banyak kata penghubung dalam satu kalimat pada cerpen tersebut.				
10.	Klimaks dalam cerpen tersebut benar-benar membuat saya terharu.				
11.	Konflik batin tokoh dalam cerpen tersebut disampaikan dengan begitu baik.				
12.	Konflik batin yang dirasakan tokoh membuat saya ikut merasakannya pula.				
13.	Setelah membaca cerpen tersebut, saya merasa ingin lebih membanggakan orang tua dan menghormatinya.				
14.	Setelah membaca cerpen tersebut, saya merasa ingin membuat cerpen.				
15.	Tokoh favorit saya dalam cerpen “Maafkan Aku Ibu” adalah Ririn.				
16.	Tokoh Ibu adalah tokoh yang pelit dan pemaarah.				
17.	Watak Ririn patut dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan nyata saya.				
18.	Sifat Ririn yang paling saya sukai adalah berani meyakini kesalahan dan berjanji tidak mengulagi.				
19.	Sifat-sifat tokoh cerpen tersebut banyak dijumpai di kehidupan nyata.				
20.	Ketika membaca cerpen tersebut, saya merasa terharu dengan ceritanya.				
21.	Saya kagum dengan sikap ibu Ririn.				
22.	Cerpen tersebut mungkin terjadi di kehidupan nyata di tempat lain.				
23.	Cerpen tersebut menceritakan banyak hal yang tidak mungkin dalam kenyataan.				

24.	Ketika membaca cerpen tersebut saya teringat perbuatan saya yang hampir mirip dengan cerita.				
25.	Ketika membaca cerpen tersebut, saya merasa ingin terus membaca hingga akhir cerita.				
26.	Saya merasa bosan ketika membaca cerpen tersebut.				
27.	Cerpen tersebut diceritakan secara terperinci sehingga mudah dipahami.				
28.	Saya merasakan apa yang terjadi dalam cerpen tersebut.				
29.	Cerita dalam cerpen tersebut seperti dikehidupan sehari-hari saya sehingga ketika membacanya, saya seperti melakukan apa yang diceritakan dalam cerpen.				
30.	Alur/jalan cerita dalam cerpen tersebut dikemas begitu menarik.				
31.	Alur dalam cerpen tersebut membuat saya bingung dan susah memahami cerpen tersebut.				
32.	Penyampaian pemikiran atau isi batin tokoh terlalu banyak sehingga membuat saya bingung dengan jalan ceritanya.				
33.	Tema cerpen tersebut adalah kasih sayang dan ketulusan.				
34.	Tema cerpen tersebut digambarkan secara jelas melalui watak tokoh.				
35.	Cerpen tersebut memberikan keteladanan budi pekerti yang dapat diterapkan dalam kehidupan saya.				
36.	Menurut saya, amanat yang ingin disampaikan dalam cerpen tersebut adalah tidak semua keinginan harus diwujudkan, jika akan mewujudkan keinginan seharusnya diwujudkan dengan keikhlasan dan kejujuran.				
37.	Cerpen tersebut dapat mengubah hati saya untuk berbuat lebih baik dalam kehidupan nyata.				

☺ Terima Kasih ☺

## HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI INSTRUMEN DI SMP NEGERI 1 SIDAREJA

### Reliability

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	37

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	102.5135	115.979	.454	.884
Butir2	103.1081	114.155	.454	.883
Butir3	102.3514	120.956	-.029	.890
Butir4	102.8919	113.932	.369	.885
Butir5	102.2432	113.689	.471	.883
Butir6	102.4595	112.811	.466	.883
Butir7	103.2432	114.300	.400	.884
Butir8	102.8108	113.658	.230	.892
Butir9	103.1892	114.158	.448	.883
Butir10	102.3243	113.059	.490	.883
Butir11	102.4054	114.470	.406	.884
Butir12	102.5135	112.201	.512	.882
Butir13	102.4324	113.252	.550	.882

Butir14	102.7297	112.758	.503	.882
Butir15	102.9459	113.164	.417	.884
Butir16	101.6757	116.836	.385	.885
Butir17	103.9730	116.471	.250	.887
Butir18	101.7027	115.937	.464	.884
Butir19	102.5946	116.081	.445	.884
Butir20	102.3514	114.956	.477	.883
Butir21	101.9459	114.664	.456	.883
Butir22	102.3514	116.179	.478	.884
Butir23	102.7027	113.326	.397	.884
Butir24	103.3243	119.447	.045	.892
Butir25	102.2973	114.715	.458	.883
Butir26	102.0541	114.164	.517	.882
Butir27	102.4054	115.526	.428	.884
Butir28	102.6757	114.059	.490	.883
Butir29	103.4865	113.868	.370	.885
Butir30	102.3243	113.781	.509	.882
Butir31	102.2973	115.326	.450	.884
Butir32	102.2973	119.270	.129	.888
Butir33	102.2432	114.523	.483	.883
Butir34	102.9459	114.275	.370	.885
Butir35	102.1351	112.731	.471	.883
Butir36	101.8378	113.862	.517	.882
Butir37	101.8378	115.806	.446	.884

Berikut hasil Validitas berdasarkan r tabel.

Butir Pernyataan	r <sub>tabel</sub>	Hasil SPSS.16	Keterangan
Butir1	0,325	.454	Valid
Butir2	0,325	.454	Valid
Butir3	0,325	-.029	Gugur
Butir4	0,325	.369	Valid
Butir5	0,325	.471	Valid
Butir6	0,325	.466	Valid
Butir7	0,325	.400	Valid
Butir8	0,325	.230	Gugur
Butir9	0,325	.448	Valid
Butir10	0,325	.490	Valid
Butir11	0,325	.406	Valid

Butir12	0,325	.512	Valid
Butir13	0,325	.550	Valid
Butir14	0,325	.503	Valid
Butir15	0,325	.417	Valid
Butir16	0,325	.385	Valid
Butir17	0,325	.250	Gugur
Butir18	0,325	.464	Valid
Butir19	0,325	.445	Valid
Butir20	0,325	.477	Valid
Butir21	0,325	.456	Valid
Butir22	0,325	.478	Valid
Butir23	0,325	.397	Valid
Butir24	0,325	.045	Gugur
Butir25	0,325	.458	Valid
Butir26	0,325	.517	Valid
Butir27	0,325	.428	Valid
Butir28	0,325	.490	Valid
Butir29	0,325	.370	Valid
Butir30	0,325	.509	Valid
Butir31	0,325	.450	Valid
Butir32	0,325	.129	Gugur
Butir33	0,325	.483	Valid
Butir34	0,325	.370	Valid
Butir35	0,325	.471	Valid
Butir36	0,325	.517	Valid
Butir37	0,325	.446	Valid



Dari uji validitas dan reliabilitas, kisi-kisi instrumen menjadi sebagai berikut.

### Kisi-kisi Angket Penelitian

No.	Dimensi	Indikator	No. Item pertanyaan
1.	Faktor Kebaharuan/Novelty  (Berkaitan dengan tanggapan pembaca tentang penggunaan bahasa, spontanitas, ketegangan dan minat)	a. Siswa mampu menanggapi penggunaan bahasa dalam cerpen.	1, 3, 4,
		b. Siswa mampu memahami gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen.	6,
		c. Siswa mampu memahami dan menanggapi tata bahasa dalam cerpen	2*, 5, 7,
		d. Siswa mampu memahami dan menanggapi konflik dan klimaks dalam cerpen.	8, 9, 10,
		e. Siswa mampu memberikan tanggapannya mengenai minat yang ditimbulkan setelah membaca cerpen.	11, 12,
2.	Faktor Akibat/ Dampak  (Berkaitan dengan tanggapan pembaca tentang emosi, dipercaya atau tidaknya kebenaran cerita, penokohan/perwatakan, tarikan dan tempo)	a. Siswa mampu memberikan tanggapan tentang tokoh dalam cerpen.	13, 14*,
		b. Siswa mampu memberikan tanggapan tentang perwatakan.	15, 16,
		c. Siswa mampu mengutarakan emosi yang dialaminya ketika membaca.	17, 18,
		d. Siswa mampu menanggapi cerita dalam cerpen dapat dipercaya atau tidak.	19, 20*,
		e. Siswa mampu mengutarakan ketertarikannya.	21, 22*, 23,
		f. Siswa mampu mengutarakan keterlibatannya ketika membaca cerpen.	24, 25,
3.	Faktor Pemberian Bentuk/ Design  (Berkaitan dengan tanggapan pembaca tentang plot, tema dan struktur cerita yang dibaca)	a. Siswa mampu memahami dan menanggapi alur dalam cerpen yang dibaca.	26, 27*,
		b. Siswa mampu memahami dan menanggapi tema yang ada dalam cerpen.	28, 29,
		c. Siswa mamapu memahami dan mananggapi amanat cerpen yang dibaca.	30, 31, 32.
Total			32

Keterangan : \* butir negatif

# ANGKET RESEPSI PEMBACA

Nama : .....

Kelas/ Sekolah : .....

## Petunjuk Pengisian:

- ☛ Isilah identitas diri kamu di tempat yang telah disediakan.
- ☛ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* ( ) pada kolom yang sudah disediakan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

## Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2.	Setelah membaca cerpen tersebut, saya merasa ingin membuat cerpen.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Isi cerita dalam cerpen tersebut disampaikan dengan bahasa yang menarik sehingga saya merasa senang ketika membacanya.	87 siswa (24,7%)	251 siswa (71,3%)	13 siswa (3,7%)	1 siswa (0,3%)
2.	Ada beberapa kata dalam cerpen tersebut yang kurang saya pahami artinya.	21 siswa (6,0%)	180 siswa (51,1%)	140 siswa (39,8%)	11 siswa (3,1%)
3.	Bahasa yang digunakan mampu membuat saya merasa terlibat dalam cerpen tersebut.	49 siswa (13,9%)	156 siswa (44,3%)	127 siswa (36,1%)	20 siswa (5,7%)
4.	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.	119 siswa (33,8%)	218 siswa (61,9%)	15 siswa (4,3%)	0 siswa (0,0%)
5.	Cerpen tersebut menggunakan pilihan kata yang sederhana, tidak berlebihan, dan mudah dipahami.	120 siswa (34,1%)	209 siswa (59,4%)	21 siswa (6,0%)	2 siswa (0,6%)
6.	Majas yang digunakan dalam cerpen tersebut didominasi majas metonimia.	88 siswa (25,0%)	168 siswa (47,7%)	76 siswa (21,6%)	20 siswa (5,7%)
7.	Terlalu banyak kata penghubung dalam satu kalimat pada cerpen tersebut.	24 siswa (6,8%)	118 siswa (33,5%)	194 siswa (55,1%)	16 siswa (4,5%)
8.	Klimaks dalam cerpen tersebut benar-benar membuat saya terharu.	138 siswa (39,2%)	178 siswa (50,6%)	31 siswa (8,8%)	5 siswa (1,4%)
9.	Konflik batin tokoh dalam cerpen tersebut disampaikan dengan begitu baik.	120 siswa (34,1%)	218 siswa (61,9%)	13 siswa (3,7%)	1 siswa (0,3%)
10.	Konflik batin yang dirasakan tokoh membuat saya ikut merasakannya pula.	87 siswa (24,7%)	213 siswa (60,5%)	49 siswa (13,9%)	3 siswa (0,9%)
11.	Setelah membaca cerpen tersebut, saya merasa ingin lebih membanggakan orang tua dan lebih menghormatinya.	123 siswa (34,9%)	212 siswa (60,2%)	15 siswa (4,5%)	1 siswa (0,3%)
12.	Setelah membaca cerpen tersebut, saya menjadi ingin membuat cerpen.	47 siswa (13,4%)	212 siswa (60,2%)	85 siswa (24,1%)	8 siswa (2,3%)
13.	Tokoh favorit saya dalam cerpen "Maafkan Aku Ibu" adalah Ririn.	87 siswa (24,7%)	145 siswa (41,2%)	109 siswa (31,0%)	11 siswa (3,1%)
14.	Tokoh Ibu adalah tokoh yang pelit dan pemarah.	0 siswa (0,0%)	5 siswa (1,4%)	138 siswa (39,2%)	209 siswa (59,4%)
15.	Sifat Ririn yang paling saya sukai adalah berani menyadari kesalahan dan berjanji tidak mengulagi.	259 siswa (73,6%)	87 siswa (24,7%)	4 siswa (1,1%)	2 siswa (0,6%)
16.	Sifat-sifat tokoh cerpen tersebut banyak dijumpai di kehidupan nyata.	79 siswa (22,4%)	215 siswa (61,1%)	55 siswa (15,6%)	3 siswa (0,9%)

17.	Ketika membaca cerpen tersebut, saya merasa terharu dengan ceritanya.	108 siswa (30,7%)	214 siswa (60,8%)	28 siswa (8,0%)	2 siswa (0,6%)
18.	Saya kagum dengan sikap ibu Ririn.	216 siswa (61,4%)	133 siswa (37,8%)	3 siswa (0,9%)	0 siswa (0,0%)
19.	Cerpen tersebut mungkin terjadi di kehidupan nyata di tempat lain.	79 siswa (22,4%)	237 siswa (67,3%)	29 siswa (8,2%)	7 siswa (2,0%)
20.	Cerpen tersebut menceritakan banyak hal yang tidak mungkin dalam kenyataan.	8 siswa (2,3%)	36 siswa (10,2%)	227 siswa (64,5%)	81 siswa (23,0%)
21.	Ketika membaca cerpen tersebut, saya merasa ingin terus membaca hingga akhir cerita.	108 siswa (30,7%)	215 siswa (61,1%)	28 siswa (8,0%)	1 siswa (0,3%)
22.	Saya merasa bosan ketika membaca cerpen tersebut.	6 siswa (1,7%)	14 siswa (4,0%)	181 siswa (51,4%)	151 siswa (42,9%)
23.	Cerpen tersebut diceritakan secara terperinci sehingga mudah dipahami.	77 siswa (21,9%)	262 siswa (74,4%)	13 siswa (3,7%)	0 siswa (0,0%)
24.	Saya merasakan apa yang terjadi dalam cerpen tersebut.	49 siswa (13,9%)	218 siswa (61,9%)	67 siswa (19%)	18 siswa (5,1%)
25.	Cerita dalam cerpen tersebut seperti di kehidupan sehari-hari saya sehingga ketika membacanya, saya seperti melakukan apa yang diceritakan dalam cerpen.	29 siswa (8,2%)	89 siswa (25,3%)	169 siswa (48,0%)	65 siswa (18,5%)
26.	Alur/jalan cerita dalam cerpen tersebut dikemas begitu menarik.	92 siswa (26,1%)	236 siswa (67,0%)	23 siswa (6,5%)	1 siswa (0,3%)
27.	Alur dalam cerpen tersebut membuat saya bingung dan susah memahami cerpen tersebut.	5 siswa (1,4%)	30 siswa (8,5%)	232 siswa (65,9%)	85 siswa (24,1%)
28.	Tema cerpen tersebut adalah kasih sayang dan ketulusan.	96 siswa (27,3%)	239 siswa (67,9%)	13 siswa (3,7%)	4 siswa (1,1%)
29.	Tema cerpen tersebut digambarkan secara jelas melalui watak tokoh.	24 siswa (6,8%)	153 siswa (43,5%)	160 siswa (45,5%)	15 siswa (4,3%)
30.	Cerpen tersebut memberikan keteladanan budi pekerti yang dapat diterapkan dalam kehidupan saya.	166 siswa (47,2%)	158 siswa (44,9%)	24 siswa (6,8%)	4 siswa (1,1%)
31.	Menurut saya, amanat yang ingin disampaikan dalam cerpen tersebut adalah tidak semua keinginan harus diwujudkan, jika akan mewujudkan keinginan seharusnya diwujudkan dengan keikhlasan dan kejujuran.	221 siswa (62,8%)	121 siswa (34,4%)	10 siswa (2,8%)	0 siswa (0,0%)

32.	Cerpen tersebut dapat mengubah hati saya untuk berbuat lebih baik dalam kehidupan nyata.	190 siswa (54,0%)	153 siswa (43,4%)	7 siswa (2,0%)	2 siswa (0,6%)
-----	--	----------------------	----------------------	-------------------	-------------------

**😊 Terima Kasih 😊**

## Disribusi Frekuensi Tunggal Penelitian

### 1. Distribusi Frekuensi Resepsi Siswa

		RESEPSI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	.3	.3	.3
	81	1	.3	.3	.6
	82	3	.9	.9	1.4
	84	3	.9	.9	2.3
	85	2	.6	.6	2.8
	86	3	.9	.9	3.7
	87	3	.9	.9	4.5
	88	4	1.1	1.1	5.7
	89	11	3.1	3.1	8.8
	90	6	1.7	1.7	10.5
	91	8	2.3	2.3	12.8
	92	42	11.9	11.9	24.7
	93	18	5.1	5.1	29.8
	94	11	3.1	3.1	33.0
	95	9	2.6	2.6	35.5
	96	21	6.0	6.0	41.5
	97	12	3.4	3.4	44.9
	98	17	4.8	4.8	49.7
	99	21	6.0	6.0	55.7
	100	16	4.5	4.5	60.2
	101	16	4.5	4.5	64.8
	102	14	4.0	4.0	68.8
	103	9	2.6	2.6	71.3
	104	12	3.4	3.4	74.7
	105	20	5.7	5.7	80.4
	106	11	3.1	3.1	83.5
	107	7	2.0	2.0	85.5
	108	11	3.1	3.1	88.6
	109	6	1.7	1.7	90.3
	110	11	3.1	3.1	93.5
	111	5	1.4	1.4	94.9
	112	4	1.1	1.1	96.0
	113	1	.3	.3	96.3
	114	3	.9	.9	97.2
	115	4	1.1	1.1	98.3
	116	3	.9	.9	99.1
	117	1	.3	.3	99.4

119	1	.3	.3	99.7
120	1	.3	.3	100.0
Total	352	100.0	100.0	

## 2. Distribusi Frekuensi Resepsi Siswa dilihat dari Faktor Kebaharuan

F\_KEBAHARUAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28	5	1.4	1.4	1.4
29	5	1.4	1.4	2.8
30	6	1.7	1.7	4.5
31	10	2.8	2.8	7.4
32	16	4.5	4.5	11.9
33	23	6.5	6.5	18.5
34	35	9.9	9.9	28.4
35	49	13.9	13.9	42.3
36	50	14.2	14.2	56.5
37	42	11.9	11.9	68.5
38	40	11.4	11.4	79.8
39	30	8.5	8.5	88.4
40	21	6.0	6.0	94.3
41	12	3.4	3.4	97.7
42	4	1.1	1.1	98.9
43	3	.9	.9	99.7
45	1	.3	.3	100.0
Total	352	100.0	100.0	

## 3. Distribusi Frekuensi Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Dampak

F\_DAMPAK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 29	1	.3	.3	.3
31	1	.3	.3	.6
33	3	.9	.9	1.4
34	7	2.0	2.0	3.4
35	10	2.8	2.8	6.2
36	13	3.7	3.7	9.9
37	19	5.4	5.4	15.3
38	28	8.0	8.0	23.3
39	34	9.7	9.7	33.0
40	41	11.6	11.6	44.6
41	39	11.1	11.1	55.7

42	41	11.6	11.6	67.3
43	27	7.7	7.7	75.0
44	24	6.8	6.8	81.8
45	25	7.1	7.1	88.9
46	17	4.8	4.8	93.8
47	9	2.6	2.6	96.3
48	6	1.7	1.7	98.0
49	4	1.1	1.1	99.1
50	1	.3	.3	99.4
52	2	.6	.6	100.0
Total	352	100.0	100.0	

#### 4. Distribusi Frekuensi Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Desain

##### F\_DESIGN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	.3	.3	.3
	17	1	.3	.3	.6
	18	6	1.7	1.7	2.3
	19	19	5.4	5.4	7.7
	20	36	10.2	10.2	17.9
	21	45	12.8	12.8	30.7
	22	66	18.8	18.8	49.4
	23	64	18.2	18.2	67.6
	24	48	13.6	13.6	81.2
	25	36	10.2	10.2	91.5
	26	18	5.1	5.1	96.6
	27	9	2.6	2.6	99.1
	28	3	.9	.9	100.0
Total		352	100.0	100.0	



## Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

### 1. Statistik Deskriptif Resepsi Siswa

Statistics		
RESEPSI		
N	Valid	352
	Missing	0
Mean		98.8835
Median		99.0000
Mode		92.00
Std. Deviation		7.55157
Range		40.00
Minimum		80.00
Maximum		120.00
Sum		34807.00

### 2. Statistik Deskriptif Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Kebaharuan Cerpen

Statistics		
F_KEBAHARUAN		
N	Valid	352
	Missing	0
Mean		35.9915
Median		36.0000
Mode		36.00
Std. Deviation		3.00189
Range		17.00
Minimum		28.00
Maximum		45.00
Sum		12669.00

### 3. Statistik Deskriptif Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Dampak

Statistics		
F_DAMPAK		
N	Valid	352
	Missing	0
Mean		41.0625
Median		41.0000
Mode		40.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.61330
Range		23.00
Minimum		29.00
Maximum		52.00
Sum		14454.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**4. Statistik Deskriptif Resepsi Siswa Dilihat dari Faktor Desain****Statistics**


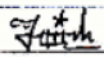



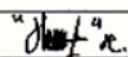





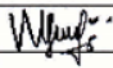











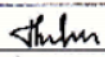






F\_DESIGN

N	Valid	352
	Missing	0
Mean		22.5483
Median		23.0000
Mode		22.00
Std. Deviation		2.15178
Range		13.00
Minimum		15.00
Maximum		28.00
Sum		7937.00

### Daftar Hadir Siswa

SMP : SMP N 2 Lumbir

Kelas : VII

No.	Nama	Tanda Tangan	
1.	Solikhahul Munawaroh		
2.	Muntoingah		
3.	FEBRI MUHAMAD .F		
4.	NURFIA KHUSNAENI		
5.	Dion Antoni Saputra		
6.	Lili Armandari		
7.	Ravan labad Yuliansyach		
8.	OLIVIA DIANA SAPUTRI		
9.	Henri Supriadi		
10.	RISKI AGUS PRIONO		
11.	Weni Ari Puspita		
12.	TAUFIK. DIKI .P		
13.	Wawan Haryanto		
14.	Diana Wahyuningsih		
15.	Sely Oktaningsih		
16.	ARI WIBOWO		
17.	DINDA NURMALIA		
18.	Dwi febri ani		
19.	Elysa Andani		
20.	ARISDIN		
21.	AI SYAH LUTHFI .A.		
22.	DEKI ARMANDA		
23.	ARIZ AGUSTYANTO		
24.	EEP SAEFLULLOH P		
25.	Fani Fajrikti		
26.	Salsa Rizki Sutrisno		
27.	Indriana fira V. A		

28.	SINGGIH DWI S		<i>Set</i>
29.	SISWANTO	<i>Sis</i>	
30.			
31.			
32.	VELA SETIANA		<i>Set</i>
33.			
34.	MIZKI ZUL FAHMI		<i>Set</i>
35.	YANUAR PUSLIANTO		<i>Set</i>
36.	RANI JULIANA	<i>Rani</i>	
37.	Fatimah		<i>Fat</i>
38.			
39.			
40.			

Banyumas, Juni 2013

Guru Bahasa Indonesia  
SMP N 2 Lumbir

*(T. Murtono)*  
(T. Murtono)

NIP 196611142008011002

Peneliti


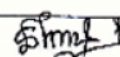
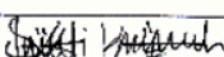




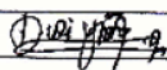


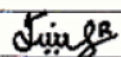





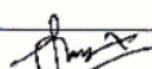

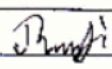


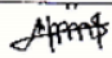

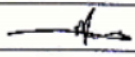



*(Aning Fiftiani)*

Aning Fiftiani  
NIM 0920124166

### Daftar Hadir Siswa

SMP : SMP N 2 Cilongok

Kelas : VII F

No.	Nama	Tanda Tangan	
1.	LIYA NUR SAFITRI		
2.	PUJI ASTUTI		
3.	SITI Kholifah		
4.	TRI YULUS TIYANI		
5.	WATIAH SETIANI		
6.	TRI MUFLIATUN		
7.	Akhmas Faiz -A-		
8.	DWI YODA NAFIKHUDIN		
9.	ADELIA AGESTI .S.		
10.	EFRINA LAELATUL N.		
11.	MUHAMMAD RIFQI		
12.	Bayu As Muhammad		
13.	DEDI PRIYANTO		
14.	BAYU PAMUJI		
15.	Didie Hermianto		
16.	Tri Tunggal Saputra		
17.	KHANIFUDIN		
18.	AKEL KURFATAH		
19.	Rudihanto		
20.	Mustika		
21.	Novita Tri Utami		
22.	Uswatun Khasanah		
23.	<del>to pener</del>		
24.	MUR FEBI PANGESTI SUARO		
25.	AUSTIN FITRIANI		
26.	Alfi Salisatul Khasanah		
27.	Nurik Widyanti		

28.	Ananda meftrara -P.		
29.	Riska Febriyanti		
30.	Ravena A.R		Ruf.
31.	Faradilla N-D		
32.	ade agung .L		
33.	Nanang I		
34.			
35.			
36.			
37.			
38.			
39.			
40.			

Banyumas, Juni 2013

Guru Bahasa Indonesia  
SMP N

(Drs. Sarno, M.Pd. )  
NIP 19680209 1995121 002

Peneliti

Aning Fiftiani  
NIM 0920124166





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/03-01  
 13 Jan 2011

Nomor : 0529d/UN.34.12/DT/V/2013  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Mei 2013

Kepada Yth.  
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
 c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY  
 Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

**RESEPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI SEKABUPATEN BANYUMAS TERHADAP CERPEN REMAJA  
 "MAAFKAN AKU IBU" KARYA HERAWATI**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANING FITRIANI  
 NIM : 09201241066  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2013  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri Sekabupaten Banyumas

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Fakultas Pendidikan FBS,  
 Indro Prabowo Utami, S.E.  
 NIP. 19670704 199312 2 001





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
 (BADAN KESBANGLINMAS)  
 Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
 Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Nomor : 074 / 1162 / Kesbang / 2013  
 Perihal : Rekomendasi Ijin Magang

Kepada Yth.  
 Gubernur Jawa Tengah  
 Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
 Provinsi Jawa Tengah  
 Di  
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
 Nomor : 0529d/UN.34.12/DT/V/2013  
 Tanggal : 29 Mei 2013  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " RESEPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI SEKABUPATEN BANYUMAS TERHADAP CERPEN REMAJA "MAAFKAN AKU IBU" KARYA HERAWATI", kepada:

Nama : ANTNG FIFRIANI  
 NIM : 09201241066  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
 Lokasi Magang : SMP Negeri Sekabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah  
 Waktu Magang : Mei s/d Juni 2013

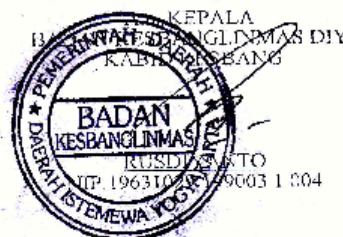
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin magang ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET/ MAGANG**

**Nomor : 070 / 1402 / 2013.**

- I. **DASAR** :
  1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
  2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. **MEMBACA** : Surat dari Kepala Badan Kesbanglinmas Prov. DIY Nomor 074 / 1162 / Kesbang / 2013 Tanggal 29 Mei 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK** **KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey / Pra Penelitian / Magang di Kab. Banyumas.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
  1. Nama : ANING FITRIANI.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : JL. Karang Malang Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
  6. Judul Penelitian : Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Banyumas Terhadap Cerpen Remaja " Maafkan Aku Ibu " Karya Herawati.
  7. Lokasi : Kabupaten Banyumas.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset / magang tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey / riset / magang selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset / Magang ini berlaku dari :  
Mei s.d Agustus 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 29 Mei 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH



Tanggal : 30 Mei 2013  
Nomor : 070 / 1402 / 2013  
Ybs. Telah datang ke Kantor KESBANGPOL  
Kabupaten Banyumas untuk Ijin Penelitian / Riset  
An. KEPALA KESBANGPOL KAB. BANYUMAS  
KASI BINA IDEOLOGI & WASBANG



HERI SETIYOMO, S.H  
Penata Tk. I  
NIP. 19650908 199203 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS

**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Perintis Kemerdekaan 75 Purwokerto Kode Pos 53141

Telp (0281) 635220, Faks. 0281-630869

Email : [info@dindikbanyumas.net](mailto:info@dindikbanyumas.net) – Website : <http://www.dindikbanyumas.net>**SURAT IJIN PENELITIAN**

Nomor : 070 / 203 / 2013

Menunjuk Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), nomor : 070.1/00590/V/2013 tanggal 30 Mei 2013 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami tidak berkeberatan memberi ijin kepada :

Nama : **ANING FITRIANI**  
 NIM : 09201241066  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Penelitian : **RESEPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI SE KABUPATEN BANYUMAS TERHADAP CERPEN REMAJA "MAAFKAN AKU IBU" KARYA HERAWATI**  
 Lokasi : SMP Negeri se Kabupaten Banyumas  
 Waktu Penelitian : 3 bulan (30 Mei 2013 s/d 30 Agustus 2013)  
 Penanggungjawab : Dr. Maman Suryaman, M.Pd.  
 Pengikut : -

Setelah selesai penelitian menyerahkan hasil kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Demikian kepada yang bersangkutan untuk menjadikan periksa dan dilaksanakan.

Purwokerto, 04 Juni 2013

Kepala Dinas Pendidikan  
 Kabupaten Banyumas  
 Sekretaris  
 Sub.  
 Kasubbag Umum

**WAHYU ADHI FIBRIANTO, S.STP.**  
 Penata Tingkat I  
 NIP. 19780220 199612 1 001

**TEMBUSAN** disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa & Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Kepala Bidang Dikdas Dinas Pendidikan Kab. Banyumas;
4. Kepala SMP Negeri .....
5. Arsip (Subbag Umum Dinas Pendidikan Kab. Banyumas).



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Purwokerto Kode Pos 53114  
 Telp. (0281) 632548, 632116 Faksimile (0281) 640715

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070.1/ 00590/ V / 2013

- I. Membaca : 1. Surat dari Dekan Fakultas Bahasa & Seni Universitas Negeri Yogyakarta; nomor : 0529d/UN.34.12/DT/V/2013, tanggal : 29 Mei 2013, perihal : Permohonan Ijin Penelitian.  
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpollinmas Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/1402/N/2013, tanggal : 29 Mei 2013.
- II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pelaksanaannya.
- III. Memberikan izin kepada :
1. Nama : **ANING FITRIANI**
  2. Alamat : Desa Jambu RT 02 RW 02 Kec. Wangon Kab. Banyumas
  3. Pekerjaan : Mahasiswa
  4. Judul Penelitian : **RESEPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANYUMAS TERHADAP CERPEN REMAJA "MAAFKAN AKU IBU" KARYA HERAWATI**
  5. Bidang : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
  6. Lokasi Penelitian : SMP Negeri se-Kabupaten Banyumas
  7. Lama Berlaku : 3 bulan (30 Mei 2013 s.d. 30 Agustus 2013)
  8. Penanggung Jawab : **Dr. MAMAN SURYAMAN, M.Pd.**
  9. Pengikut : - orang
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada wilayah setempat.
  - c. Menaatii segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
  - d. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada Instansi pemohon.
  - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

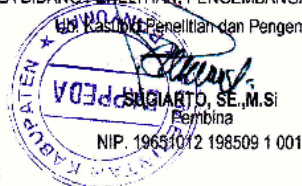
DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO

PADA TANGGAL : 30 Mei 2013

An. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS

KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK

An. Kasubid Penelitian dan Pengembangan



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Banyumas;
2. Dekan Fakultas Bahasa & Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas;
4. Kepala SMP se-Kabupaten Banyumas;
5. Arsip (Bidang Litbang dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas).





**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 AJIBARANG**

Alamat : Jl. Raya No. 2 Ajibarang KP. 53163 Telp. ( 0281 ) 571782

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 800 / 160.c / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Slamet .,S.Pd.,M.Pd  
N I P : 19660102 199003 1 007  
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina IV/A  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Ajibarang Kab. Banyumas

Menerangkan dengan sesungguhnya , bahwa :

Nama : ANING FITRIANI  
N I M : 09201241066  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Program Studi : FKIP Universitas Negeri Yogyakarta

Benar – benar Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Ajibarang Kab. Banyumas ,Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 7 Juni 2013 dengan Judul penelitian :

**RESEPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI SE KABUPATEN BANYUMAS TERHADAP CERPEN REMAJA . “ MAAFKAN AKU IBU “ KARYA HERAWATI.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ajibarang, 20 Juni 2013  
Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang  
Slamet .,S.Pd.,M.Pd  
Pembina  
NIP. 19660102 199003 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 3 WANGON**  
Jalan : Planjan – Cikakak – Kecamatan Wangon Kab. Banyumas  
E-mail : smpn3\_wangon@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 070 / 177 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Wangon, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah, menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : ANING FITRIANI  
NIM : 09201241066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Wangon pada Selasa, 4 Juni 2013 dengan judul :

RESEPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANYUMAS  
TERHADAP CERPEN REMAJA "MAAFKAN AKU IBU" KARYA HERAWATI

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wangon, 19 Juni 2013

Kepala Sekolah  
  
SUHARTO, S.Pd.  
19610209 198403 1 008



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN**

**SMP NEGERI 2 LUMBIR**

Jalan Raya Parungkamal Lumbir Banyumas ☎ 53177 ☎ (0281) 7638126  
E-mail : smpn2\_lumbir@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**No: 070/ 468 /2013**

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lumbir Kabupaten Banyumas dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANING FITRIANI  
Fakultas : FKIP  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Lumbir Kabupaten Banyumas dengan judul  
*Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kabupaten Banyumas Terhadap Cerpen Remaja*  
*"Maafkan Aku Ibu" Karya Herawati* pada tanggal 3 Juni 2013.

Demikian Surat Keterangan Kami buat guna keperluan lebih lanjut.

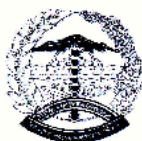
Di Keluarkan di Lumbir  
Pada tanggal 14 Juni 2013

Kepala SMP N 2 Lumbir



SAIKAN, S.Pd

NIP.19741210 199903 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 SUMPIUH**  
**SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)**

Jalan Raya Timur Sumpiuh ☎ (0282) 497585 Banyumas ✉ 53195

Email : [smp1sumpiuh@yahoo.com](mailto:smp1sumpiuh@yahoo.com)

Website : [www.smp1sumpiuh.com](http://www.smp1sumpiuh.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 287 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah, menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : ANING FITRIANI  
NIM : 09201241066  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Sumpiuh pada hari Rabu, 19 Juni 2013 dengan judul :

RESEPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANYUMAS  
TERHADAP CERPEN REMAJA "MAAFKAN AKU IBU" KARYA HERAWATI

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumpiuh, 19 Juni 2013  
Kepala Sekolah,  
  
**Rudy Kristanto, S.Pd.**  
NIP. 19560202 197803 1 009





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 3 BANYUMAS**

Jl. Raya Kejawar Km.1 Banyumas ☒ 53192 ☎ (0281) 796232

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 293 / 2013.

Yang bertandatangan di bawah ini :

a. Nama : WARDAYA, S.Pd, M.Pd.  
b. Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Banyumas.

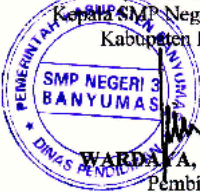
Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : ANING FITRIANI  
b. NIM : 09201241066  
c. Prodi / Smt : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
d. Universitas : Uneversitas Negeri Yogyakarta.

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Tugas Penelitian di SMP Negeri 3 Banyumas pada Hari Jum'at tanggal 19 Juni 2013, dengan Judul :

" RESEPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI SE KABUPATEN BANYUMAS TERHADAP CERPEN REMAJA 'MAAFKAN AKU IBU' KARYA HERAWATI "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Banyumas, 22 Juni 2013.  
Kepala SMP Negeri 3 Banyumas  
Kabupaten Banyumas.  
  
WARDAYA, S.Pd. M.Pd.  
Pembina  
NIP. 19620623 198901 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 3 SOKARAJA**

*Alamat : Banjarnayar, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas, Telp. (0281) 6445014  
Email : SMPN3 Sokaraja@yahoo.co.id*

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 070.1/441 /2013

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Sokaraja Kabupaten Banyumas,  
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ANING FIFTIANI
Tempat/tanggal lahir	: Banyumas, 31 Oktober 1990
NIM	: 09201241066
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Fakultas	: FBS ( Fakultas Bahasa dan Seni )
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Rumah	: Desa Jambu RT 02 RW 02 Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas
Menerangkan bahwa	: Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Sokaraja pada tanggal 20 Juni 2013 dengan judul :

**RESEPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANYUMAS TERHADAP  
CERPEN REMAJA "MAAFKAN AKU IBU" KARYA HERAWATI**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sokaraja, 20 Juni 2013

Kepala SMP Negeri 3 Sokaraja



**ALMISBAH CHUSUDUR, S.Ag.**  
Pembina

**NIP 195509261983011002**



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 JATILAWANG  
Jln. Pramuka 3 Jatilawang Telp. (0281) 6848893 KP. 53174  
BANYUMAS

**SURAT KETERANGAN**

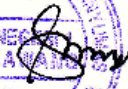
Nomor : 070 / 349 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Jatilawang, Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : ANING FIFTIANI  
NIM : 09201241066  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa Dan Seni  
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " **Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri se-Kabupaten Banyumas Terhadap Cerpen Remaja "Maafkan Aku Ibu" Karya Herawati** " pada tanggal 18 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jatilawang, 19 Juni 2013  
Kepala Sekolah  
  
Sunarno, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19620908 198403 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 PURWOJATI  
Jalan Inpres Desa Karangmangu Kecamatan Purwojati ☎ (0281) 5738535  
PURWOJATI

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070.1/ 193 / 2013

Berdasarkan Surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor : 070.1 / 00590 / V / 2013 tanggal 30 Mei 2013 perihal surat ijin penelitian. Dengan ini kami Kepala SMP Negeri 2 Purwojati Kabupten Banyumas menerangkan :

Nama : ANING FIFTIANI  
NIM : 09201241066  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di sekolah kami pada tanggal 5 Juni 2013  
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwojati, 5 Juni 2013  
Kepala Sekolah

**SURYATNO, S.Pd.,M.Si.**

NIP. 19720703 199802 1 003

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyumas.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Arsip



## PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 RAWALO

Alamat : Desa Sidamulih – Kec. Rawalo – Kab. Banyumas 53173

Telephone : (0281 ) 7987766

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 288 / 2013

Yang bertandatangan dibawah ini :

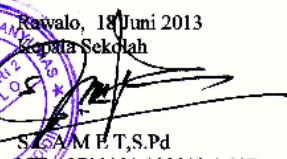
- a. Nama : SLAMET,S.Pd  
b. NIP : 19700101199802 1 007


Dengan ini menerangkan bahwa:

- a. Nama : ANING FITRIANI  
b. NIM : 09201241066  
c. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
d. Judul Penelitian : Resepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Banyumas  
Terhadap Cerpen Remaja “ Maafkan Aku Ibu “

Maksud : Bahwa nama tersebut di atas benar – benar telah melakukan  
penelitian di SMP Negeri 2 Rawalo .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Rawalo, 18 Juni 2013  
Kepala Sekolah  
  
S. SLAMET, S.Pd  
NIP. 19700101 199802 1 007





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 PURWOKERTO**  
Jendral Soedirman No. 181 ☎ 0281-637192 📠 641607 Purwokerto ✉ 53116  
e-mail: spenza\_gwt@yahoo.com, website : www.smpn1pwt.sch.id



### SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/486/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Purwokerto, Kabupaten Banyumas, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ANING FITRIANI  
N I M : 09201241066  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul penelitian : RESEPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI SE- KAB.  
BANYUMAS TERHADAP CERPEN REMAJA " MAAF  
KAN AKU IBU " KARYA HERAWATI.

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Purwokerto selama 1 hari tanggal 17 Juni 2013 dengan baik.

Demikian surat keterangan penelitian kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juni 2013

Kepala Sekolah



BANGUN SUKONO F, M. Pd  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19560801 197903 1 006





**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 CILONGOK**

Alamat : Jalan. Singadipa No.1 Panambangan Kec. Cilongok Telp.(0281) 656038, Kab. Banyumas 53162

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/ *148* /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ANING FIFTIANI
Tempat Tgl. Lahir	: Banyumas, 31 Oktober 1990
Nim	: 09201241066
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Fakultas	: FBS ( Fakultas Bahasa dan Seni )
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Rumah	: Desa Jambu RT 02 RW 02 Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
Menerangkan bahwa	: Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Cilongok pada tanggal 8 Juni 2013 dengan judul :

**RESEPSI SISWAKELAS VII SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANYUMAS  
TERHADAP CERPEN REMAJA "MAAFKAN AKU IBU" KARYA  
HERAWATI**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya..

Cilongok, 08 Juni 2013

Kepala Sekolah,



**BAMBANG SUGITA, S.Pd**

NIP. 19570729 197710 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 2 BATURRADEN**  
Jalan Kemutug Kijul (P) 68125 Baturraden > 5351  
e-mail : [smp2btrd@yahoo.co.id](mailto:smp2btrd@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN MENGADAKAN PENELITIAN**

Nomor : 800/327/2013

- Dasar : 1. Surat dari Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Nomor : 070.1/00590/V/2013 tanggal 30 Mei 2013 Perihal Surat Izin Penelitian.  
2. Surat dari Kassubag Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor : 070/203/2013 tanggal 04 Juni 2013 perihal Surat Ijin Penelitian.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. HERRY NURYANTO WIDODO  
b. NIP : 19650130 199512 1 002  
c. Pangkat/Gol. ruang : Pembina, IV/a  
d. Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Baturraden Kabupaten Banyumas

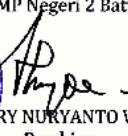
Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- a. Nama : ANING FITRIANI  
b. NIM : 09201241066  
c. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
d. Judul Penelitian : RESEPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI SE KABUPATEN BANYUMAS TERHADAP CERPEN REMAJA "MAAFKAN AKU IBU" KARYA HERAWATI

Bahwa yang bersangkutan telah nyata melaksanakan tugas penelitian yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Baturraden, 22 Juni 2013

Kepala SMP Negeri 2 Baturraden  
  
Drs. HERRY NURYANTO WIDODO  
Pembina  
NIP 19650130 199512 1 002

